

**KREATIVITAS GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3  
SELAKAMBANG KALIGONDANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**LUJENG WIJAKSONO  
NIM. 1817405072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lujeng Wijaksono  
NIM : 1817405072  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Skripsi yang berjudul **Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kaligondang Purbalingga** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Februari 2025  
Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
K 25F4AMX196194051  
**Lujeng Wijaksono**  
NIIM.1817405072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,  
628250, Fax : 0281-636533  
Website : www.pps.uinsatgu.ac.id Email : pps@uinsatgu.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### KREATIVITAS GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SELAKAMBANG KALIGONDANG PURBALINGGA

yang disusun oleh Lujeng Wijaksono (NIM.1817405072) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

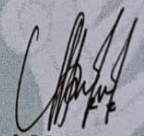
Purwokerto, 24 Februari 2025

Di Setujui oleh:

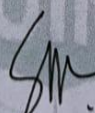
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP.19810322 200501 1 002

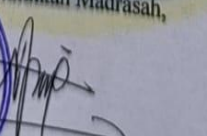
  
**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
NIP.199001062023212033

Penguji Utama

  
**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 197301252000032001

Diketahui oleh:  
Pendidikan Madrasah,



  
**Dr. Atul Dharin, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19741202 201101/001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lujeng Wijaksono  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

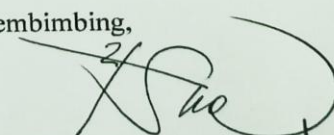
Nama : Lujeng Wijaksono  
NIM : 1817405072  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Studi  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kaligondang  
Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Februari 2025

Pembimbing,

  
**Dr. Heru Kurniawan, M. A**  
**NIP.19810322 200501 1 002**

## SKRIPSI PGMI\_ WICAK\_ REVISI 2.docx

### ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**7%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.unimor.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>ejournal.iai-tabah.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>doku.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**KREATIVITAS GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SELAKAMBANG  
KALIGONDANG PURBALINGGA**

**Lujeng Wijaksono**

**1817405072**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 3 Selakambang, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga. Kreativitas guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, terdapat kendala seperti rendahnya konsentrasi siswa, keterlambatan pengumpulan tugas, serta kurangnya pemahaman terhadap ejaan, tanda baca, dan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tercermin dalam tiga aspek utama. Pertama, penyediaan sarana pembelajaran, seperti LCD proyektor, internet, dan aplikasi digital (Canva, PicsArt, Microsoft Office). Kedua, pengembangan metode inovatif, seperti demonstrasi, tanya jawab, proyek, serta penggunaan media interaktif. Ketiga, penerapan strategi efektif, seperti variasi pola tempat duduk, pembelajaran luar kelas, serta penggunaan media visual dan audio. Kesimpulannya, kreativitas guru berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi inovatif guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran.

**CLASSROOM TEACHER CREATIVITY IN INDONESIAN LANGUAGE  
LEARNING AT SDN 3 SELAKAMBANG, KALIGONDANG DISTRICT,  
PURBALINGGA REGENCY**

**Lujeng Wijaksono  
1817405072**

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the creativity of teachers in teaching Indonesian in the fifth grade at SDN 3 Selakambang, Kaligondang District, Purbalingga Regency. Teacher creativity plays a crucial role in enhancing learning effectiveness, particularly in reading, writing, listening, and speaking skills. However, several challenges exist, such as low student concentration, delays in submitting assignments, and a lack of understanding of spelling, punctuation, and vocabulary. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation. The findings indicate that teacher creativity is reflected in three main aspects. First, the provision of learning facilities, such as LCD projectors, the internet, and digital applications (Canva, PicsArt, Microsoft Office). Second, the development of innovative teaching methods, including demonstrations, question-and-answer sessions, project-based learning, and interactive media. Third, the implementation of effective strategies, such as varying seating arrangements, outdoor learning, and the use of visual and audio media. In conclusion, teacher creativity significantly contributes to improving student learning outcomes. Therefore, teachers should continue to develop innovative strategies to create engaging and effective learning experiences.

**Keywords:** Teacher Creativity, Indonesian Language Learning, Elementary School, Learning Methods, Learning Media

## **MOTTO**

“Teknologi adalah tools, hanya suatu alat bukan segalanya. Kualitas pembelajaran dalam kelas, interaksi murid antara guru adalah esensinya.”

**(Nadiem Makarim)**





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, rasa syukur, dan penghargaan kepada orang-orang terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama perjalanan penelitian ini, dengan tulus hati penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Maksudi Ali Misrun dan Ibu Turiyah selalu memanjatkan doa dan memberikan dukungan dalam belajar serta selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya.
2. Keluarga kecilku, istriku Gita Anisa Anwar dan Anakku terima kasih telah memberikan banyak motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini dan selalu memberikan semangat hidup.
3. Semua keluarga besar dengan senang hati memberikan dukungan dan semangat.
4. Dosen pembimbing yang terhormat, terima kasih Bapak Dr. Heru Kurniawan, M. A, atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing penulis. Penulis beruntung memiliki bapak sebagai mentor dan pembimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Persembahan ini sebagai ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan mendalam kepada mereka yang telah bersama penulis melewati perjalanan ini. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan bimbingannya. Semoga kita terus melangkah bersama dalam perjalanan ke depan yang sukses dan membawa keberkahan.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridhonya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kaligondang Purbalingga.”** Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Fauzi, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M. Pd. I., Wakil Dekan II Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan kesabaran dalam membimbing, serta telah banyak memberikan masukan-masukan yang positif.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

9. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Maksudi Ali Misrun dan Ibu Turiyah terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
11. Saudara kandungku, terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini, semoga menjadi motivasi untukmu dalam meraih gelar sarjana.
12. Istri dan anakku terimakasih atas motivasi dan selalu memberikan semangat dan perhatiannya
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 16 Februari 2025

Peneliti

Lujeng Wijaksono  
NIM.1817405072

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Penelitian Terkait .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II LANDASAN TEORI .....	16

A. Kreativitas Guru .....	16
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	2
C. Kreativitas Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Metode Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Penyajian Data .....	55
1. Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Selakambang.....	59
B. Analisis Data .....	79
a. Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Selakambang.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR SINGKATAN

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KD	: Kompetensi Dasar
SD	: Sekolah Dasar



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Peserta Didik .....	56
Gambar 1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 ..... 61





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	VI
Lampiran 2. Balasan Riset Penelitian .....	VII
Lampiran 3. Permohonan Izin Riset Penelitian.....	VIII
Lampiran 4. Modul Ajar Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang.....	VIII
Lampiran 5. Dokumentasi.....	XV
Lampiran 6. Sertifikat BTA PPI .....	XV
Lampiran 7. Sertifikat Aplikom .....	XVI
Lampiran 8. Sertifikat EPTUS .....	XVII
Lampiran 9. Sertifikat IQLA.....	XVIII
Lampiran 10. Sertifikat PPL dan KKN.....	XIX
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	XX



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam menjalani kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang, karena tanpa pendidikan, kehidupan akan kehilangan maknanya. Sejak lahir, manusia mulai belajar dari orang tuanya, seperti bagaimana cara makan, minum, berbicara, berjalan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui institusi formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari. Interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, serta berbagai media informasi turut membentuk pemahaman seseorang terhadap dunia. Selain itu, pendidikan berperan dalam membentuk karakter, moral, dan etika individu, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang baik, seseorang dapat lebih mudah menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dikembangkan dan diakses oleh semua orang tanpa terkecuali.<sup>1</sup>

Sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang signifikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus dilakukan secara optimal agar kualitas pendidikan semakin baik. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu

---

<sup>1</sup> Suryadi, A. (2020). Peran Pendidikan dalam Kehidupan Individu dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15-25.

berkontribusi di tengah masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78 Allah Berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa manusia terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tidak datang secara otomatis, tetapi harus diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam ayat ini, Allah juga menyebutkan bahwa manusia diberikan pendengaran, penglihatan, dan akal sebagai alat utama untuk memahami dan memperoleh ilmu. Pendengaran digunakan untuk mendengar dan menyerap informasi, penglihatan untuk mengamati serta memahami dunia, dan akal untuk menganalisis serta mengolah pengetahuan yang diperoleh.<sup>3</sup>

Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa pemberian indera dan akal bertujuan agar manusia bersyukur. Salah satu bentuk rasa syukur tersebut adalah dengan menggunakan kemampuan yang diberikan Allah untuk menuntut ilmu, mengembangkan diri, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Pendidikan menjadi salah satu cara utama dalam mengoptimalkan nikmat yang telah Allah berikan. Dengan pendidikan, seseorang dapat

<sup>2</sup> Rahmawati, D. (2020). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 123-130.

<sup>3</sup> Syamsuddin, A. (2020). Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Surah An-Nahl Ayat 78. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45-60.

membedakan antara yang benar dan yang salah, memahami nilai-nilai kehidupan, serta berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting dalam menjalankan program pembelajaran. Sebagai pendidik, guru menjadi faktor utama dalam keberlangsungan pendidikan, terutama dalam proses transfer ilmu. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru yang tidak hanya berkompeten di bidang akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan. Guru yang kreatif harus dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Selain itu, guru perlu aktif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan. Kreativitas guru dalam mengembangkan kurikulum sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selain peran guru, minat belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengajaran ketrampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam melatih ketrampilan komunikasi seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan serta menyimak. Peserta didik dapat diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru dalam pemecahan masalah sehari-hari. Namun terdapat permasalahan pada penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang peserta didik tidak konsen ketika mereka mengikuti pembelajarannya di kelas, peserta didik banyak kegiatan di yang ketinggalan materi.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari total 26 peserta didik, masih terdapat

---

<sup>4</sup> Rahman, A. (2020). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 34-50.

sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Bahasa Indonesia. Standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini adalah 70 untuk semester 1 dan semester 2, namun masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi standar tersebut. Hal ini menandakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam memahami materi, yang salah satunya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih terbatas dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menerapkan metode tanya jawab dan diskusi, tetapi kurang memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Padahal, kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, maka siswa cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi dapat membuat siswa sulit memahami konsep yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Lebih lanjut, faktor lain yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia adalah kurangnya integrasi antara konsep yang diajarkan dengan pengalaman belajar mereka. Siswa yang gagal dalam mengembangkan pemahaman konsep sering kali mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang diterima di kelas dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi jika metode yang digunakan oleh guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, berlatih berpikir kritis, atau mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara mandiri. Jika pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia, tanggal 28 Agustus 2024, pada pukul 09.00 WIB.

terlibat, maka siswa akan kesulitan dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, kurangnya kreativitas dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu meningkatkan inovasi dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, menerapkan pendekatan berbasis proyek, atau mengadopsi teknik yang lebih variatif agar siswa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi yang lebih kreatif dan interaktif, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami dan mampu meningkatkan pemahaman serta prestasi mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>6</sup>

Penyebab lainnya peserta didik terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas bahkan terkadang mereka tidak mengumpulkan, konsentrasi belajar juga masih rendah, peserta didik banyak yang belum menguasai kosa kata, selain itu peserta didik juga banyak yang belum memahami tentang pembelajaran Bahasa Indonesia seperti ejaan, tanda baca, huruf kapital, tanda tanya, tanda seru dll. Peserta didik juga belum bisa berbicara Bahasa Indonesia dengan baik, terkadang peserta didik masih menggunakan bahasa campuran daerah, terakhir kendala permasalahan tersebut akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengalami penurunan nilai di bawah rata-rata.

Untuk itu peran seorang guru dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik sangat di tentukan dengan adanya kreativitas seorang guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa indonesia yang baik. Penelitian ini membahas upaya-upaya kreativitas guru kelas dalam mengembangkan ide-ide baru di dunia pendidikan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dengan cara guru menggunakan

---

<sup>6</sup> Lestari, A. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 10(1), 34-50.

metode atau media pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>7</sup>

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain menyediakan praktik mengajar yang kreatif dan inovatif, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik serta etos guru untuk bersikap terbuka terhadap peserta didik serta melakukan refleksi.<sup>8</sup> Peran seorang guru kelas dalam mengembangkan desain pembelajaran, melakukan perencanaan, membuat skenario pembelajaran, siswa terlibat secara langsung.<sup>9</sup>

Kreativitas seorang guru sangat penting bagi kemajuan peserta didik serta mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan. Kreativitas sebagai kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan atau ide pemecahan masalah dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.<sup>10</sup>

Peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentu sangatlah besar. Guru tentunya dituntut untuk lebih kreatif dari yang sebelumnya agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, terlebih aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang belum pernah ada dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Maka dapat diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah

---

<sup>7</sup> Shera Luvita Putri, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Mi Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Banyumas*. (UIN SAIZU, Purwokerto, 2024)

<sup>8</sup> Isnaeniatun Umifaiqoh. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 5 Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC)." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 9. Nomor 1 Tahun 2021

<sup>9</sup> Azizah, Manusia, *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban* (Global Akses Press: Global Akses Pres, 2021)

<sup>10</sup> Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 8

Dasar 3 Negeri Selakambang lebih mengembangkan bahan ajar yang variatif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru agar peserta didik tidak jenuh dengan pelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru kelas V Sekolah Dasar 3 Negeri Selakambang membuat media dengan membangun interaksi dan melibatkan siswa secara langsung seperti tanya jawab, membuat kuis, seperti media gambar, contohnya media gambar hewan dan tumbuhan, mencocokkan jawaban yang ada pada gambar yang sudah disiapkan, dan media audio video.<sup>12</sup> Sementara itu guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang juga melaksanakan kegiatan di luar kelas, hasil observasi awal didapatkan bahwa guru mampu dapat membuat alat peraga yang menunjang keberhasilan peserta didik.

Metode yang dilaksanakan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang dengan memantapkan belajar berbicara dimana pada aspek ini siswa dapat mengungkapkan perasaan, peristiwa, menceritakan diri sendiri dan keluarganya, menyampaikan pesan ataupun pengalaman, tokoh, gambar tunggal, gambar seri dan lain-lain. Guru menggunakan LCD Proyektor untuk mengajar siswa melalui layar utama agar untuk menarik siswa dalam memahami cerita yang di sampaikan, peneliti juga mendukung adanya guru yang kreatif dengan memanfaatkan alat digital gratis dalam mengedit tugas menjadi lebih menarik, seperti guru membuatnya melalui aplikasi seperti (canva, picsart, pixelArt). Guru dapat mempublikasikan hasil tugasnya siswa baik melalui platform (youtube, whatsapp, instagram) sebagai *sosial branding* dan komunikasi yang dapat dilihat oleh orang tua siswa.

---

<sup>11</sup> Akhmad Yusup Efendi, "Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Sistem Persamaan Linier." IAIN Bengkulu, 2020.

<sup>12</sup> Rora Rizky Wandini, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Wahyu Iskandar. "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume. 5, Nomor. 2, 2021



Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa dengan cara menyuruh peserta didik membawa buku-buku anak-anak seperti pantun, puisi atau cerita rakyat, dan ketika belajar berlangsung guru menujuk siswa untuk berani membaca. Selain itu siswa melakukan diskusi dengan siswa lainnya dengan cara berpasangan, melakukan eksplorasi di ruang terbuka seperti pedagang, siswa-siswi. Terakhir guru juga meneliti tulisan peserta didik untuk belajar menulis lebih rapih dibukunya sendiri. Seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dilakukan dengan cara mendidik siswa lebih berpikir kritis dan berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan berbahasa dalam bertanya, menjawab, menyanggah, dan berargumen.

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kreativitas guru kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti mengkaji penelitian ini dengan judul: “Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kecamatan Kaligondang Purbalingga.”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka diperlukan adanya penjelasan yang sesuai. Adapun penjelasan secara singkat dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Kreativitas Pembelajaran**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas merupakan kegiatan untuk mengasilkan suatu kebaruaran yang sebelumnya tidak ada atau belum dilakukan oleh orang lain.<sup>13</sup> Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia

---

<sup>13</sup> Helda Jolanda Pentury, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Inggris”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 4 Nomor. 3 (2017), hlm. 266

sebagai perwujudan dirinya. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut kreativitas dapat muncul dari mana saja, kapan dan oleh siapa saja.<sup>14</sup>

Kreativitas guru bisa berupa penggunaan media dalam mengajar, penggunaan variasi dalam gaya mengajar, dan kemampuan dalam pengelolaan kelas sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.<sup>15</sup> Kreativitas berkaitan dengan penemuan sesuatu mengenai sesuatu yang baru dan menggunakan sesuatu yang telah ada. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. dengan cara mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan.<sup>16</sup> Tujuan penting pembelajaran adalah membantu siswa menjadi lebih kreatif. Strategi yang dapat mengilhami kreativitas siswa, antara lain: brainstorming, memberi siswa lingkungan yang bisa memicu kreativitas, tidak terlalu mengatur siswa, mendorong motivasi internal, mendorong pemikiran fleksibel dan menarik, dan memperkenalkan siswa dengan orang-orang yang kreatif.<sup>17</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>18</sup> Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan,

---

<sup>14</sup> Akbar Avicenna, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Sinjai Borong Sinjai." *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* Vol.2, No. 2 Mei 2024

<sup>15</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011)

<sup>16</sup> Syaikhudin, A. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, Volume 7. Nomor 2, 2013, hlm. 301-318

<sup>17</sup> Setiono, P., Rami, I. "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Volume 2. Nomor 2. 2017, hlm.219-236

<sup>18</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1997), Cetakan. VIII, hlm. 5

cita-cita dan sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri guru yang kreatif yaitu mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik, guru mau mencoba hal baru dalam menyukai tantangan di dunia pendidikan, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. guru akan melakukan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, dan penggunaan media atau alat peraga serta dalam pengelolaan kelas.

Hal ini guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Guru yang kreatif yaitu guru yang perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Kesimpulan guru harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajaran, mengingat guru adalah faktor utama. dalam proses pendidikan. Keberadaan guru yang berkualitas kreatif dalam mengajar bisa berupa pengelolaan kelas yang baik yang dapat membuat susana belajar menjadi kondusif, penggunaan media belajar yang menarik dan variasi dalam gaya mengajar. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan untuk menemukan alternative jawaban terhadap

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cetakan. III, hlm. 40

<sup>20</sup> Nopian Gustari, Nopian Gustari, Ilusti. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah". *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Volume 6 Nomor 1. (2023), hlm 52

suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya belum ada.

## 2. Karakteristik Guru Kreatif

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, peran seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, penuh inovasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kreativitas seorang guru menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern, di mana setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Dengan pendekatan yang inovatif, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi juga menghidupkan konsep-konsep pembelajaran melalui berbagai strategi yang menarik, seperti metode happy note, pengelompokan kata, hingga pembuatan buku fiksi bersama siswa.

Lebih dari itu, guru kreatif mampu memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka tidak takut untuk bereksperimen dengan metode baru, menciptakan tantangan yang memotivasi, serta membangun hubungan positif dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, guru kreatif adalah pilar utama dalam menciptakan generasi yang berpikir kritis, inovatif, dan siap menghadapi masa depan. Maka dari itu, kreativitas dalam mengajar bukan hanya sebuah keterampilan, tetapi sebuah kebutuhan esensial dalam membentuk pengalaman belajar yang tak terlupakan.

Guru yang kreatif memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berikut adalah beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki oleh guru kreatif:<sup>21</sup>

- a. Mampu Menciptakan Ide Baru: Guru kreatif selalu mencari dan mengembangkan ide-ide segar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk mencoba pendekatan atau metode baru yang dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif.
- b. Tampil Beda: Guru kreatif seringkali memiliki ciri khas yang membedakan mereka dari guru lainnya. Mereka mampu menghadirkan suasana kelas yang unik dan menarik, sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c. Fleksibel: Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa adalah ciri penting dari guru kreatif. Mereka tidak kaku dalam pendekatan pengajaran dan siap menyesuaikan metode sesuai dengan dinamika kelas.
- d. Mudah Bergaul: Guru kreatif memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Mereka bersikap ramah dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berdiskusi.
- e. Menyenangkan: Dengan selera humor yang baik dan sikap positif, guru kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini membantu siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- f. Suka Melakukan Eksperimen: Guru kreatif tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dalam pengajaran. Mereka melakukan eksperimen dengan metode atau alat bantu pembelajaran untuk menemukan cara yang paling efektif dalam menyampaikan materi.

Dengan menerapkan karakteristik-karakteristik tersebut, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

---

<sup>21</sup> Penty Fatimah Panjaitan, *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman-Kanak-Kanak*, Sabilarasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, hlm. 07.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan pokok yang paling penting pada sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk individu yang berkualitas. Karena belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>22</sup>

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>23</sup> Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah.<sup>24</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

---

<sup>22</sup> Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, Fania Mulyawati. "Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar", *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02, Juni (2023), Hlm. 2477-5673

<sup>23</sup> Akhiruddin. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. (Sungguminasa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019)

<sup>24</sup> Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary*. Volume. 09 Nomor. 01 (Januari-Juni) 2017

- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kecamatan Kaligondang Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kecamatan Kaligondang Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan terhadap atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang Kecamatan Kaligondang Purbalingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru kelas dalam menciptakan kekreativitasannya model pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

###### **2) Manfaat Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar, serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

### 3) Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini bermanfaat bagi Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang sebagai bahan penting untuk menambah informasi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 4) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman akademik, serta menyumbangkan wawasan pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan-rujukan penelitian terkait di bidang ilmu perguruan.

## E. Penelitian Terkait

Untuk membuat penelitian lebih jelas sebagaimana fokus pada penelitian ini. Maka penulis, melakukan penyelidikan awal terhadap literatur atau karya ilmiah yang relevan untuk diteliti terkait tentang kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini mencoba mencari persamaan dan perbedaan pada penelitian terkait diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian oleh Fitri Hayati, Neviyarni, Irdamurni (2021) Berjudul: *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pembelajaran di sekolah dasar memiliki perbedaan dengan proses pembelajaran pada level pendidikan lainnya. Implementasi siswa sekolah dasar dilihat dari ketiga perkembangan berupa siswa sekolah dasar senang bermain, dasar senang bergerak, menyukai pekerjaan berkelompok, dan menyukai peragaan langsung.<sup>25</sup> Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang perkembangan siswa sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang

---

<sup>25</sup> Fitri Hayati, Neviyarni, Irdamurni. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar". Volume 5 Nomor 1 Tahun (2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai: Program Studi Pendidikan Dasar*, Universitas Negeri Padang, Hlm. 1809-1815



mengkaji metode cara yang dilakukan guru kelas dalam memberikan atau menciptakan pembelajaran yang kreatif. Persamaan penelitian ini adalah subjek yang dilakukan adalah Sekolah Dasar.

*Kedua*, penelitian oleh Nopian Gustari, A. Suradi, Ilusti. (2023) Berjudul: *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah*. Hasil penelitian ini adalah menganalisis kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar membaca siswa kelas III di MI Negeri Bengkulu Selatan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar membaca siswa kelas III di MI Negeri Bengkulu Selatan.<sup>26</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian, bahwa peneliti sekarang mengkaji siswa kelas V Sekolah Dasar sedangkan peneliti sebelumnya mengkaji siswa kelas III di MI, sedangkan persamaan penelitian ini pada kesesuaian penelitian tentang kreativitas guru kelas.

*Ketiga*, penelitian oleh Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, Israwati (2018) Berjudul: *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh*. Hasil penelitian adalah Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dari 5 aspek kreativitas guru, guru terlihat sudah menerapkan beberapa indikator kreativitas dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada aspek mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, guru telah menerapkan Pakem.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh fokus terhadap guru sedangkan penelitian sekarang menambahkan subjek penelitian yaitu siswa dan guru. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, bahwa Kreativitas guru dalam

---

<sup>26</sup> Nopian Gustari, A. Suradi, Ilusti. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Volume 6 Nomor 1 Tahun (2023). hlm. 52-59

<sup>27</sup> Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, Israwati. "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Volume 3 Nomor 2, 2018. Hlm. 45-51

suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran.

*Keempat*, penelitian oleh Novebri (2021) Berjudul: *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariaman*. Hasil penelitian adalah hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas guru dilihat dari aspek bersikap terbuka berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,94. Kreativitas guru dilihat dari aspek kreatif dalam menyelesaikan masalah tinggi dengan skor rata-rata 3,64.<sup>28</sup> Persamaan penelitian adalah membahas kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Sekolah Dasar, guru yang kreatif adalah guru yang mampu membina, mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitian yang di gunakan, peneliti terdahulu dengan jenis penelitian.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Septiani dan Rara Afiani (2020) Berjudul: *Pentingnya memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Negeri Cikokol*. Hasil penelitian ini menunjukkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan karakteristik siswa dan ciri- ciri kepribadian siswa untuk dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran jika guru tidak mampu mencapai pembelajaran yang benar.<sup>29</sup> Persamaan pada penelitian sekarang dan sebelumnya membahas tentang ciri-ciri atau karakteristik dari kreativitas yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian, bahwa peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada kelas 3

---

<sup>28</sup> Novebri, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariaman". *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 2, Juni 2021

<sup>29</sup> Nevi Septiani dan Rara Afiani, penelitian ini berjudul "Pentingnya memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Negeri Cikokol." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2020, hlm 1-17

(tiga) sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada kelas 5, objeknya adalah 33 siswa dan 24 siswa peneliti yang di lakukan sekarang.

*Keenam*, penelitian dilakukan oleh Megawati, Meiyetti, Surip. (2021) Berjudul: *Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif Di Masa Depan*. Hasil penelitian ini kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi professional. Kompetensi pedagogik merujuk pada bagaimana seorang guru harus memiliki seni dalam mengajar, seperti kreatif dalam membuat media pembelajaran terhadap didik.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan penelitian, peneliti sebelumnya bertujuan meningkatkan profesionalisme dan tugas guru yang kreatif sedangkan peneliti sekarang lebih memberikan penekanan pada proses kreativitas dari seorang guru dalam memanfaatkan pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama mempelajari peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2020) Berjudul: *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian diperoleh adalah sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi.<sup>31</sup> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. penelitian sebelumnya bertujuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas di SDN 03 Selakambang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada kajian pembahasan yaitu Bahasa Indonesia.

---

<sup>30</sup> Megawati, Meiyetti, Surip, "Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif Di Masa Depan". Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tahun 2021". Unimed

<sup>31</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar", *Pernik: Jurnal Paud*, Volume 3 Nomor 1 September 2020

Demikian 7 (Ketujuh) studi pustaka pada penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kajian pustaka yang digunakan bahwa sangat penting bagi guru melakukan suatu kreativitas. manfaat kreativitas guru bagi peserta didik dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, selain itu juga bisa ditunjukkan dengan cara penggunaan metode dan media yang bervariasi, manajemen kelas yang baik, mengadakan evaluasi harian dengan cara yang menyenangkan. strategi, dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membuat materi yang menarik, menerapkan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran, guru menghargai berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab masing-masing dibagi menjadi beberapa subbab. bagian awal meliputi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Tujuan dari subbab-subbab ini adalah untuk menjaga pembahasan kepenulisan ini dalam pokok bahasan dan sistematika penulisan, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri pembahasan pada penelitian terkait dengan pengertian kreativitas guru kelas, metode kreativitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta kajian-kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari penjelasan/deskripsi hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang serta menganalisis kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kreativitas Guru

#### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan aspek penting dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat bagi peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri. Kreativitas didefinisikan oleh para ahli dengan cara yang berbeda dan dalam disiplin ilmu yang berbeda. Dalam konteks pendidikan beberapa pendapat kreativitas yang dijabarkan oleh para ahli, yaitu:<sup>32</sup>

##### a. Menurut Feldhusen

Kreativitas antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk. Semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal.

##### b. Menurut Ravari dan Salari

Kreativitas adalah kumpulan kemampuan dan karakteristik yang menyebabkan berpikir kreatif. Kreativitas berhubungan dengan faktor genetik dan bawaan tetapi tidak dapat dipungkiri jika peran orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan dalam menyediakan kondisi yang mampu memicu kreativitas dalam pembelajaran peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1999)

<sup>33</sup> Masganti, Et.Al. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Pratik*,(Sumatra: Perdana Publishing, 2016), Hlm. 15.

c. Menurut Santrock

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.<sup>34</sup>

d. Menurut Sigmud Freud

Proses kreatif (*defence mechanism*) merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima.

e. Menurut Ernst Kris

Orang yang kreatif menurut teori ini adalah mereka yang paling mampu “memanggil” bahan dari alam pikiran tidak sadar.<sup>35</sup>

f. Menurut Islami

Sifat-sifat kreatif hanya diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk- makhluk lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya.

Arti luas kreativitas di pandang sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Namun, kreativitas tidak saja dianggap sebagai daya cipta saja.

Kreativitas memiliki jangkauan yang lebih luas. Seperti pengertian kreativitas dari Edy dan Astuti yang dikutip oleh Haryati merumuskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan masalah yang satu dengan yang lainnya dan membuat analisa yang tepat. Sementara itu, Momon Sudarman ikut menjelaskan pengertian kreativitas yaitu upaya maksimal dari tenag pendidik untuk menemukan cara pembelajaran yang baru dan

<sup>34</sup> Santrock Jhon, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga. 2003) Edisi 6

<sup>35</sup> Kris, E. *Psdychanalysis and The Study of Creative Imagination*. Dalam H.M. Ruintenbeek (Ed). *Creative Imagination*. Chicago, (1966)

dapat berkembang untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>36</sup> Guru adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajarkan sesuatu, memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam undang-undang ini kedudukan guru sebagai pendidik profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>37</sup>

Peran guru sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu yang mereka berikan. Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.<sup>38</sup> Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran. Dalam proses belajar mengajar,

Guru sebagai *fasilitator* utama untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari bamsyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru

---

<sup>36</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada), hlm. 178

<sup>37</sup> Rulitawati, Dkk. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, (Palembang Tunas Gemilang Press, 2020), Hlm. 65

<sup>38</sup> Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1. Nomor 1, 2016, Hlm. 88-97



menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik. Guru harus berperan sentral dalam melakukan *transfer of knowledge dan transfer of value*, karena perubahan atau perpindahan pengetahuan tanpa diimbangi dengan perubahan nilai, akan menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak bermakna serta rapuh.<sup>39</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Jadi kreativitas guru kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki dengan memberikan ilmu kepada peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti menerangkan bahwa proses kreativitas guru adalah bentuk upaya gagasan atau ide dalam memberikan manfaat yang baru yang dapat bertujuan memodifikasi, menghubungkan, meringkas, dan menyederhanakan materi yang disampaikan agar dapat diterima kepada siswa dengan baik. Penggunaan kreativitas juga di pandang berbeda pendapat tetapi kreativitas itu sendiri merupakan konsep gagasan yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai keberhasilan. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan suatu hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru dapat dilihat dari cara guru merencanakan proses pembelajaran, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1. Nomor. 2, 2015, hlm. 172-187

Kreativitas guru yang dimaksud meliputi penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, dan penggunaan media atau alat peraga serta dalam pengelolaan kelas. Kreativitas merupakan kegiatan untuk mengasilkan suatu kebaruan yang sebelumnya tidak ada atau belum dilakukan oleh orang lain. Kreativitas setiap individu tentunya berbeda-beda, setiap individu memiliki tingkat kreativitasnya masing-masing karena kreativitas ini erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan idenya. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya yang melibatkan kemampuan keterampilan *fleksibilitas*, *orisinalitas*, *elaborasi*, *brainstorming*, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran. Pada proses dasarnya

---

<sup>40</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

seseorang guru memiliki kreativitas dalam melahirkan ide atau konsep baru, atau asosiasi baru.

Maka kreatif itu sendiri dianggap hasil ciptaan atau kreasi baru. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data.<sup>41</sup> Sependapat dengan pendapat menurut Syaikhudin bahwa pemahaman kreativitas guru dapat dilihat dari cara pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.<sup>42</sup>

Oleh karena itu guru sangat penting selalu dapat berpikir dan bertindak secara kreatif.<sup>43</sup> Bahwa kreativitas guru dapat dipahami sebagai metode/teknik mengajar melalui cara berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.

Demikian dapat disimpulkan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide untuk menciptakan kegiatan belajar yang beragam agar dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe gaya belajar siswa. Perlu juga di pahami konsep kreativitas dari sertiap orang juga berbeda, setiap guru atau pendidik akan melakukan kreativitas dengan menunjukkan, mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dalam mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi

---

<sup>41</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: 2011, Prestasi Pustaka Publisher), hlm.162-163

<sup>42</sup> Syaikhudin, A. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, Volume 7. Nomor 2, 2013. hlm.301-318

<sup>43</sup> Judiani, S. "Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 17 Nomor 1, 2011, hlm 56-69.

sesuatu yang lain agar lebih menarik.<sup>44</sup> Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas yang telah dikemukakan oleh pendapat ahli. Bahwa kesimpulan dari kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Pengembangan kreatifitas guru dalam pembelajaran kreatif sangat dibutuhkan karena proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar.<sup>45</sup> Berikut adalah ciri – ciri seorang guru yang kreativitas:

- a. Menciptkan kelas dengan visualisasi
- b. Penerapan teknogi di kelas
- c. Memberikan materi yang sesuai dengan kejadian
- d. Mengadakan diskusi yang produktif
- e. Pembelajaran kolaborasi
- f. Pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep
- g. Membuat mading kelas dengan banyak variasi
- h. Memutar film
- i. Menempelkan poster
- j. Mendesain pola
- k. Memberikan pembelajaran menemukan, menginterpretasi, megembangkan ide, menciptakan, melakukan percoban, mengevaluasi.

## 3. Indikator Kreativitas Guru

---

<sup>44</sup> Satria Wira Utama, “Bentuk Kreativitas Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris”, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume.02 Nomor.01 Tahun 2021, hlm. 221

<sup>45</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2003)

Faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif dapat dipaparkan berikut ini:

- a. *Fluency of thinking* merupakan kelancaran berpikir atau kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang
- b. *Flexibility* merupakan kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran.
- c. *Elaboration* merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik.
- d. *Originality* merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik.
- e. *Unusual* dan evaluasi merupakan kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya.<sup>46</sup>

Dengan ini sejalan dengan pendapatnya Guilford dalam bukunya Amarta, bahwa ciri-ciri dari kreativitas ada (5) lima proses kreatif, yang disebutkan sebagai berikut<sup>47</sup>: (1) Adanya kelancaran, (2) Adanya *fleksibilitas*, (3) Adanya keaslian, (4) Adanya pengembangan, dan (5) Adanya perumusan kembali menambahkan pendapatnya Munandar juga menambahkan. Adapun 9 ciri-ciri seseorang yang kreativitas adalah: (1) Imajinatif, (2) Mempunyai inisiatif, (3) Mempunyai minat luas, (4) Mandiri dalam berpikir, (5) Senang berpetualan, (6) Penuh energi, (7) Percaya diri, (8) Bersedia mengambil resiko, (9) Berani dalam pendirian dan keyakinan. Disimpulkan bahwa ciri dari pribadi kreatif itu adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memberikan gagasan terhadap

---

<sup>46</sup> Nashori, F. & Mucharam, R.D. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Menara Kudus. 2002)

<sup>47</sup> Rische Amarta, *Pribadi Kreatif*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), hlm. 11.

suatu masalah, dan mempunyai pendapat sendiri.<sup>48</sup> Untuk disebut sebagai guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri guru kreatif. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri guru yang kreatif.

Menurut Talajan menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan memulai kegiatan-kegiatan penelitian.

Andi Yudha memaparkan seseorang guru harus kreatif dalam mengajar kepada peserta didik, hal ini diungkapkannya bahwa ciri-ciri guru kreatif, yaitu: <sup>50</sup>

- a. Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

- b. Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik

---

<sup>48</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak madrasah*, (Jakarta: Gramedia, hlm. 19

<sup>49</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Potensi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 34-35.

<sup>50</sup> Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2009), hlm. 21-24.

melalui proses interaksi guru murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

c. Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memacu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

d. Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.

e. Humoris

Menjadi guru killer saat ini tidaklah zamannya lagi. Anak-anak akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar

f. Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

g. Lembut

Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

h. Disiplin

Disiplin tidak hanya untuk ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan

kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.

i. Responsif

Ciri guru profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.

j. Empati

Guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

Maka dapat disimpulkan dari ciri – ciri guru kreatif, bahwa guru kreatif adalah guru yang berhasil menciptakan suasana pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, guru memiliki wawasan dan pengalaman dalam membuat atau merencanakan pembelajaran kepada siswa, mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh siswa atau guru bahkan peneliti. Oleh karena itu, keberhasilan siswa bergantung pada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Peran Kreativitas Guru

Guru memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran dan peran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya di setiap akhir pelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai motivator pengarah dan pembimbing, vasilitator serta sebagai seorang pendidik. Peran guru tidak bisa di kesampingkan. Karena belajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa yang mengarah pada perubahan tingkah laku.<sup>51</sup> Peran guru membuat persiapan pembelajaran untuk keefektifan kegiatan pembelajaran serta memudahkan dalam pelaksanaan program pembelajaran, tujuannya jelas yang akan dicapai bahan yang menjadi integrasi berlangsung

---

<sup>51</sup>Dasem, A. A. (2018). *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Wacana Akademika



dengan baik serta metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>52</sup> Contoh, pada masa pandemic Covid 19 menemukan karakteristik peran guru bertanggungjawab terhadap kelangsungan pembelajaran siswa, memfasilitasi tanggungjawab siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dari rumah (*daring*).<sup>53</sup> Implementasi peran guru dalam kebijakan kurikulum merdeka yaitu belajar mendorong pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif.<sup>54</sup>

Penulis menambahkan peran kreativitas guru dalam era digitalisasi sangat di perlukan, hal ini guru sangat membutuhkan sarana untuk membantu pembelajaran seperti teknologi yang canggih dan berfungsi untuk menemukan atau memecahkan masalah dengan cepat. Pendapat ini juga sejalan apabila seorang guru tidak segera memiliki kreativitas untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan kualifikasi dalam melakukan proses pembelajaran tersebut, maka peran guru dalam melakukan transfer ilmu akan segera tergantikan oleh teknologi digital yang dapat diakses dengan cepat oleh anak.<sup>55</sup> Bahwa seanggih dan secepat apapun sebuah teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dalam memberikan stimulus yang maksimal untuk membantu anak dalam mengembangkan setiap aspek kemampuannya.

---

<sup>52</sup> Ali, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Si Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Palembang

<sup>53</sup> Pratiwi, D., Probowo, F. S. P., & Setiawan, F. "Analisis Sikap Tanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Volume 6. Nomor 1, 2021. Hlm. 83–103

<sup>54</sup> Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*. Volume 7, Nomor. 3, 2021, Hlm. 1075-1090

<sup>55</sup> Heri Hidayat, Agis Nurfadilah, Eli Khoerussaadah, Nabilah Fauziyyah, "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 10. Nomor 2, 2021, hlm. 97-103

Maka disimpulkan peran kreativitas guru berguna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan dapat diharapkan untuk mencapai tujuan menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.

#### 5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru

Ada 2 (dua) faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses kreativitas guru, diantaranya yaitu:

##### a. Faktor Penghambat Kreativitas Guru

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreatifitasnya. Adapun faktor penghambat kreativitas guru yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa akan dihukum jika salah
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- 3) Tidak boleh anak mempertanyakan keputusan orang tua
- 4) Tidak membolehkan bermain yang berbeda dari keluarga anak

##### b. Faktor Pendukung Kreativitas Guri

Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor berasal dari dalam individu untuk mempengaruhi kreativitas, diantaranya faktor internal dalam mendukung kreativitas guru, yaitu:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- b) Kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan.

- c) Kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri.
- d) Kemampuan mengkesplorasi unsur dan bentuk pola yang baru serta mampu mengkombinasikannya

## 2) Faktor Eksternal

Faktor berasal dari dalam luar atau lingkungan untuk mempengaruhi kreativitas, diantaranya faktor eksternal dalam mendukung kreativitas guru, yaitu:

- a) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
- b) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- c) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- d) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.
- e) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- f) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.

## B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>56</sup> Paradigma

---

<sup>56</sup>Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4, Nomor 2, September 2020, hlm 245-258

pembelajaran yang diterapkan oleh guru mulai sekarang harus diubah yakni dari pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi pembelajaran yang *student oriented*. Kegiatan pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam setiap pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>57</sup> Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik.<sup>58</sup>

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Dalam pelaksanaannya pada kurikulum merdeka setiap anak dapat mempelajari materi-materi yang telah di sampaikan oleh guru. pengembangan kurikulum merdeka menjadi sumber belajar siswa, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang di dukung kompetensi yang profesional sebagai tenaga ahli pendidik.<sup>59</sup>

## 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia sangat di tentukan oleh faktor keberhasilan guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan bagi siswa. Salah satu upaya

---

<sup>57</sup> Fallih Daffa, Namira Zaskia, Nurul Handini, Nurhaliza, "Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi", *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Volume. 1, Nomor .3 Agustus 2023

<sup>58</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar", *PERNIK: Jurnal PAUD*, Volume 3 Nomor. 1 September 2020.

<sup>59</sup> Yulia Tri Samisha, dkk "Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Journal of International Multidiscipline Research*, Volume 2, Nomor 1 (2023), hlm 57.

guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar adalah memilih kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Misalnya membimbing siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai intelektualnya.<sup>60</sup> Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun
- b. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia
- c. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks
- d. Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja
- e. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab
- f. Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya
- g. Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia.<sup>61</sup>

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>62</sup> Penjelasan mengenai ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Keterampilan Menyimak

---

<sup>60</sup> Agustinus, T. (2022). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Penemuan (Discovery) Siswa Sma Negeri Oku". *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*.

<sup>61</sup> Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28.

<sup>62</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar", *Pernik Jurnal Paud*, Volume. 3 Nomor 1 September (2020)

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menangkap informasi yang disampaikan melalui lisan atau audio. Keterampilan ini merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa secara umum dan sangat penting dalam proses komunikasi maupun dalam konteks pembelajaran bahasa.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan dengan jelas, efektif, dan sesuai dengan situasi komunikasi yang ada.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yaitu kemampuan seseorang untuk memahami teks tertulis. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, serta menafsirkan makna dan informasi yang terkandung dalam teks tersebut.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu untuk menghasilkan teks tertulis yang jelas, terstruktur, dan efektif. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari kemampuan mengekspresikan ide dengan baik hingga kemampuan untuk mengorganisir informasi secara logis dan menarik bagi pembaca.<sup>63</sup>

3. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam setiap pendekatan menerapkan asumsi tertentu dalam pembelajarannya. Kategori pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia ada empat yaitu:

a. Pendekatan Formal

Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa

---

<sup>63</sup> Iskandar Iskandar, "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling," *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 2018, hlm.91-104

dilakukan berdasar pengalaman. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak memiliki latar belakang teoritis. Metode pembelajaran bahasa yang relevan dengan pendekatan ini adalah metode terjemahan tata bahasa dan metode membaca.

b. Pendekatan Empirik

Pendekatan empirik ini sering disebut dengan pendekatan atau aliran behavioris, pendekatan mekanis. Disebut pendekatan empirik karena didasarkan pada pengalaman, dan disebut pendekatan behavioris karena mendapat masukan dari psikologi.

c. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahwa bahasa adalah seperangkat kaidah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa

d. Pendekatan Ketrampilan

Pendekatan kemampuan dasar ini ini tumbuh dan berkembang bila dibina dan dilatih. Dalam belajar, diperlukan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode merupakan prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Di sisi lain metode merupakan rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis serta kemungkinan pengulangan, dan pengembangannya. Metode merupakan cara mencari dan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>64</sup>

Metode menurut pendapat lainnya diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa. Metode

---

<sup>64</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya dalam Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cetakan I. hlm. 165.

pembelajaran bertujuan menyusun bentuk-bentuk kegiatan dalam mencapai keberhasilan, bahwa metode pembelajaran sangat memberikan kerjasama, komunikasi dan toleransi bagi peserta didik. Adapun macam-macam metode pembelajaran bahasa yang dapat di paparkan sebagai berikut.<sup>65</sup>

a. Metode Terjemahan

Penggunaan metode ini dilakukan dengan menerjemahkan wacana dalam bahasa asing ke dalam bahasa ibu peserta didik. Urutan penyajiannya dari pengenalan kata dan aturan tata bahasa dalam kalimat. Karena itu penyajian materi lebih menekankan pada pemakaian bahasa tulis.

1) Kelebihan metode terjemahan adalah:

- a) Praktis
- b) Terdapat kamus
- c) Pengetahuan diperoleh dengan cepat
- d) Latihan

2) Kelemahan metode terjemahan adalah:

- a) Berlaku pembelajaran bahasa asing
- b) Kurang memberikan penggunaan bahasa lisan
- c) Menimbulkan kesulitan dalam menentukan kata
- d) Tidak baik digunakan dalam pembelajaran bahasa aktif
- e) Penerjemahan sering dilakukan dengan menerjemahkan kata per kata yang kurang tepat
- f) Pencampuran bahasa ibu dengan bahasa asing kurang menguntungkan, dapat menimbulkan kerancuan penggunaan bahasa

b. Metode Eksperimen

Merupakan kemampuan membuktikan hukum, kaidah, dan membuat laporan eksperimen.

---

<sup>65</sup> Apri Krissandi, Widharyanto, and Rische Purnama Dewi Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis, Media Maxima*, 2020.



c. Metode Tata Bahasa

Metode tata bahasa merupakan penjelasan penggunaan kata-kata. Isi dalam pelajaran berupa daftar kata-kata dan butir-butir tata bahasa. Metode ini menekankan pada pembelajaran bahasa tulis yang bersifat pasif.

1) Kelebihan metode tata bahasa adalah:

- a) Mudah di terapkan
- b) Sederhana
- c) Biayanya terjangkau

2) Kelemahannya metode tata bahasa adalah:

- a) Tidak tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa yang bersifat dinamis
- b) Arti dalam kata-kata hanya pada konteks pemakaiannya
- c) Sulit membedakan pengetahuan dan penguasaan bahasa

d. Metode Langsung

Metode langsung merupakan penguasaan bahasa dan pengembangan rasa bahasa secara *instingtif* berakar dalam hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi.

1) Kelebihan metode langsung adalah:

- a) Aktif berbahasa
- b) Mahir menggunakan bahasa
- c) Tidak *verbalistis*

2) Kekurangan metode langsung adalah:

- a) Tidak semua kata dapat secara langsung
- b) Kata-kata dengan benda, gerakan, gambar, atau tiruan
- c) Cenderung menerjemahkan secara diam-diam
- d) Kesulitan dalam menjelaskan bentuk kata-kata
- e) Pelajaran membaca permulaan lambat
- f) Mendengarkan bahasa target yang menekankan pada bahasa lisan.
- g) Membebani guru

e. Metode Berlitz

Metode berlitz merupakan pengembangan metode langsung. Ciri-ciri penggunaan metode berlitz adalah:

- 1) Menjaga hubungan langsung antara bahasa dan pikiran
- 2) Menunjukkan benda asli gambar atau tiruannya
- 3) Mendemonstrasikan pengertiannya
- 4) Tata bahasa diajarkan dengan banyak contoh kasus dilapangan
- 5) Diajarkan secara lisan dan menggunakan kalimat efektif

Terdapat 2 kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode berlitz yaitu:

- 1) Kelebihan metode berlitz adalah:
  - a) Menekankan aspek mendengarkan dan berbicara
  - b) Kemampuan menulis
- 2) Kekurangan metode ini adalah:
  - a) Pemahaman situasi belajar pertama
  - b) Kelas besar
  - c) Mendemonstrasikan kata-kata sampai dipahami
  - d) Pembelajaran terstruktur dan terarah
  - e) Sarana dan prasarana yang lengkap

f. Metode Pembatasan

Metode pembatasan merupakan efisien dalam menggunakan waktu agar siswa-siswa dapat menguasai sejumlah kata-kata dan pola-pola kalimat yang terbatas.

g. Metode Realis

Metode mempelajari bahasa dengan mendasarkan pada tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya. Kelebihan metode ini adalah cepat digunakan dalam penguasaan bahasa, karena latihan-latihan sesuai dengan tingkah laku berbahasa.

h. Metode Baru

Landasan metode ini adalah membaca dengan ciri:

- 1) Membaca teratur

- 2) Murid menguasai kata-kata pilihan
- 3) Bahasa ibu masih mungkin digunakan secara selektif
- 4) Mendengar dan memahami sesuatu dilakukan
- 5) Buku guru dan buku murid disiapkan dan ditambah dengan bacaan pelengkap

Adapun yang berisi kelemahan metode baru dalam metode pembelajaran adalah:

- 1) Biasanya isi buku yang disiapkan tidak dicapai sesuai jadwal
- 2) Bahan pelajaran tidak selalu relevan dengan situasi anak, karena buku disiapkan secara umum
- 3) Kadang-kadang bahan kurang menarik perhatian murid sehingga mengurangi minat siswa
- 4) Belajar bahasa dengan membaca lebih sulit daripada dengan berbicara

i. Metode Alamiah

Metode pada prinsip bahwa belajar bahasa sesuai dengan anak belajar bahasa ibu. Metode alamiah ini condong ke metode IKP (Imitasi, Komprehensi, dan Produksi).

j. Metode Psikologis

Metode psikologis merupakan visualisasi mental dan asosiasi gagasan berupa benda-benda, gambar-gambar, diagram-diagram, kartu-kartu untuk menciptakan mental *image* dan menghubungkan mental *image* itu dengan kata-kata.

Setelah kemampuan membaca memadai teks disajikan dalam bentuk cerita atau novel.

a. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan apabila siswa diminta untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan bertukar pikiran. Pada penggunaan metode diskusi ada peran yang harus dilaksanakan oleh kelompok diskusi. Peran tersebut adalah pemimpin diskusi, pembicara, peserta diskusi, dan penulis

jalannya diskusi. Penggunaan metode diskusi sebagai metode pembelajaran, peran pemimpin diskusi dapat dipegang guru atau juga dapat diserahkan kepada siswa

b. Metode Bercerita

Metode bercerita melibatkan penggunaan cerita sebagai alat untuk mengajarkan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Guru menyajikan cerita atau narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Cerita tersebut dapat mencakup berbagai genre, termasuk cerita fiksi, cerita rakyat, atau kisah nyata. Metode ini membantu membangun keterampilan mendengarkan, membaca, dan memahami kosakata serta struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.

c. Metode Bermain dan Bernyanyi

Metode bermain dan bernyanyi merupakan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Guru dengan mengintegrasikan elemen-elemen permainan dan lagu dalam pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan dan nyanyian, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (flash card). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar. Kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat

d. Metode *Critical Incident*

Metode *critical incident* merupakan pembelajaran menggunakan pengalaman penting yang telah dialami oleh peserta didik sebagai momentum untuk mempelajari materi atau tema terkait.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Murnihati Sarumaha, "Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident", Tuntas, Jurnal Pendidikan Biologi. Volume. 3 Nomor. 2 Edisi Oktober 2022, hlm. 2829-0909

e. Metode Menulis dan Membaca

Metode menulis dan membaca merinci pendekatan pengajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan menulis dan membaca bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Guru menggunakan berbagai strategi dan kegiatan untuk merangsang minat membaca, meningkatkan pemahaman teks, serta mengembangkan keterampilan menulis siswa.<sup>67</sup>

f. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama digunakan apabila guru meminta siswa mendramatisasikan sekaligus memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.

g. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode penugasan dalam pembelajaran, tujuan metode resitasi digunakan untuk memantapkan hasil belajar yang telah dikuasai siswa, melatih siswa belajar, melatih siswa membagi waktu sesuai dengan kondisi masing-masing, melatih siswa berdisiplin dan tidak mengabaikan waktu, melatih siswa mencari dan menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas, memperkaya pengalaman siswa.

h. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian yang memperlihatkan proses terjadinya, menghasilkan, dan melaksanakan sesuatu.

i. Metode Belajar Kelompok

Metode belajar kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, peserta didik berusaha memperoleh informasi secara bebas berdasarkan mata pelajaran yang dikaji dengan saling tukar informasi dalam lingkup kelompok tersebut.

---

<sup>67</sup> Sumadi. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990.), hlm. 53

Belajar kelompok akan memberikan pengetahuan peserta didik akan apa yang telah diketahui oleh peserta didik lain, sehingga akan diperoleh saling tukar pikiran dalam pengetahuan dan pemecahan masalah.

##### 5. Faktor Kesulitan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang kerap sekali menemukan siswa merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan permasalahan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Beberapa faktor-faktor kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang disebabkan siswa karena <sup>68</sup>:

- a. Siswa merasa malas ketika diminta untuk menulis karangan, karena kurangnya kosa-kata serta pengetahuan yang di miliki siswa.
- b. Siswa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas
- c. Siswa kurang aktif ketika di minta untuk bertanya, mengemukakan pendapat atau ide atau mempresentasikan materi yang sudah di sampaikan
- d. Siswa kurang paham atas materi yang di sampaikan oleh guru
- e. Siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan guru dan menulis ketika guru memintanya untuk menulis.
- f. Siswa yang gagal mengembangkan pemahaman konsep di kelas bahasa Indonesia karena pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi.

Dari paparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar yang di hadapi siswa harus segera diatasi karena menghambat pemahaman siswa. Jika kesulitan yang di rasakan tidak segera di atasi dikhawatirkan siswa akan terus mengalami kegagalan dalam belajar, kegagalan ini menyebabkan kekecewaan, kemalasan dalam belajar.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Feby Inggriani, N. A. *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. (PGSD STKIP Subang, 2021), hlm. 2-3

<sup>69</sup> Basuki B. Suryani, Y. E. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia*. LITERA

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran ialah banyak siswa yang tidak mampu mengembangkan konsep pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia karna kurangnya pengetahuan siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa itu paling banyak dalam memahami teks dan juga keterampilan berbicara, menulis dan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>70</sup>

Oleh karena itu perlu, kreativitas guru dalam mendidik siswa dapat dilakukan agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan mampu mengungkapkan pikiran atau ide dalam bentuk tertulis.<sup>71</sup> Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus di kuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>72</sup> Karna hal itu di peroleh dari seorang pendidik. Guru yang memberikan motivasi kepada siswa, guru sebagai fasilitator dan guru lah yang memegang peran penting atas keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

### **C. Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran**

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Sedangkan Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai

---

<sup>70</sup> Ansar, S. F. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bina Gogik. 2018.

<sup>71</sup> Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*.

<sup>72</sup> Suprayogi, B. E. *Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah*. (Madaniya. 2021)

<sup>73</sup> Suwardi, I. *Hubungan Antar Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi (Belajar Siswa*. Gentala. 2018)

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan atau metode pembelajaran yang di gunakan dimana guru pertama-tama melakukan pembuka pelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. yang kedua guru akan menyampaikan materi pembelajaran dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran, yang terakhir guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>74</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dapat peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru memilih metode pembelajaran yang baik, karena pemilihan metode di gunakan untuk memilih ketepatan yang sesuai dengan materi dan kebutuhan

---

<sup>74</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm 7



pembelajaran. Berikut beberapa faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Tujuan

Tujuan instruksional khususnya yang merupakan pusat perhatian yang harus diperhatikan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Mempunyai tujuan yang banyak dan masing-masing tujuan dapat dicapai dengan metode berbeda. Jadi pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Materi

Materi pelajaran dan metode serta keterampilan khusus keguruan, dalam hal ini guru harus menguasai materi pelajaran sebelum memilih dan menetapkan metode, guru harus dapat membedakan mana materi yang lebih banyak bersifat perbuatan, keterampilan.

c. Pendidik/Guru

Selain itu kepribadian guru juga ikut mempengaruhi. Faktor penguasaan dan keterampilan menggunakan metode; supaya guru dapat memilih metode yang tepat dan efektif.

d. Peserta Didik

Anak didik merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengajaran, dimana anak kadang-kadang mempunyai tipe yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran.

e. Fasilitas

Tersedia dan fasilitas yang memungkinkan segera dan lengkap oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran.

f. Situasi

Keadaan yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya PBM, baik situasi yang diakibatkan oleh lingkungan, rumah tangga.

Kesimpulan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran haruslah mempertatikan tujuan dari pelajaran, guru menerapkan metode yang sesuai dengan waktu, tempat dan alat yang tersedia dan sesuai dengan tugas guru. kemudian guru juga menggunakan metode yang sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengajaran serta guru dapat memperhatikan kondisi peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat dan perhatian motivasi terhadap pembelajaran.

## 2. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, hal ini guru menyiapkan sarana dan prasarana didukung oleh alat-alat bantu mengajar. Metode mengajar merupakan bagian integral dari suatu rencana dan perbuatan mengajar.<sup>75</sup> Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengerti akan apa yang dipelajarinya, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.<sup>76</sup> Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat.<sup>77</sup> Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui

---

<sup>75</sup> Amiruddin Z Nur, "Effectiveness in teaching Methods of Use Learning Process". Jurnal Al-Ibrah, Volume VI Nomor 01 Maret 2017

<sup>76</sup> Amelia Putri Wulandari, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", Jurnal on Education, Volume. 5 Nomor. 2, (2023), hlm. 3932-3933.

<sup>77</sup> Isran Rasyid Karo-Karo, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *Axiom*: Volume. 7, Nomor. 1, Januari – Juni (2018), hlm 91

kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan- permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa.

### 3. Kreativitas Guru Dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Pengaturan tempat duduk mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar peserta didik. Pengaturan tempat duduk dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata, seksama, menarik, tidak monoton, dan mempunyai sudut pandang bervariasi terhadap pelajaran yang tengah diikuti. Agar terciptanya penataan ruang kelas yang nyaman dibutuhkan pengelolaan meja kursi sesuai dengan prinsip aksesibilitas, mobilitas, interaksi, dan variasi kerja siswa. Diantara strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melalui pola tempat duduk, diantaranya<sup>78</sup>:

#### a. Posisi Konvensional

Penempatan posisi peserta didik dilakukan dengan memperhatikan kondisi masing-masing individu, peserta didik dengan postur pendek ditempatkan paling depan kelas.

#### b. Huruf U

---

<sup>78</sup> Carolyn dan Edmund, Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2015), hlm.10.

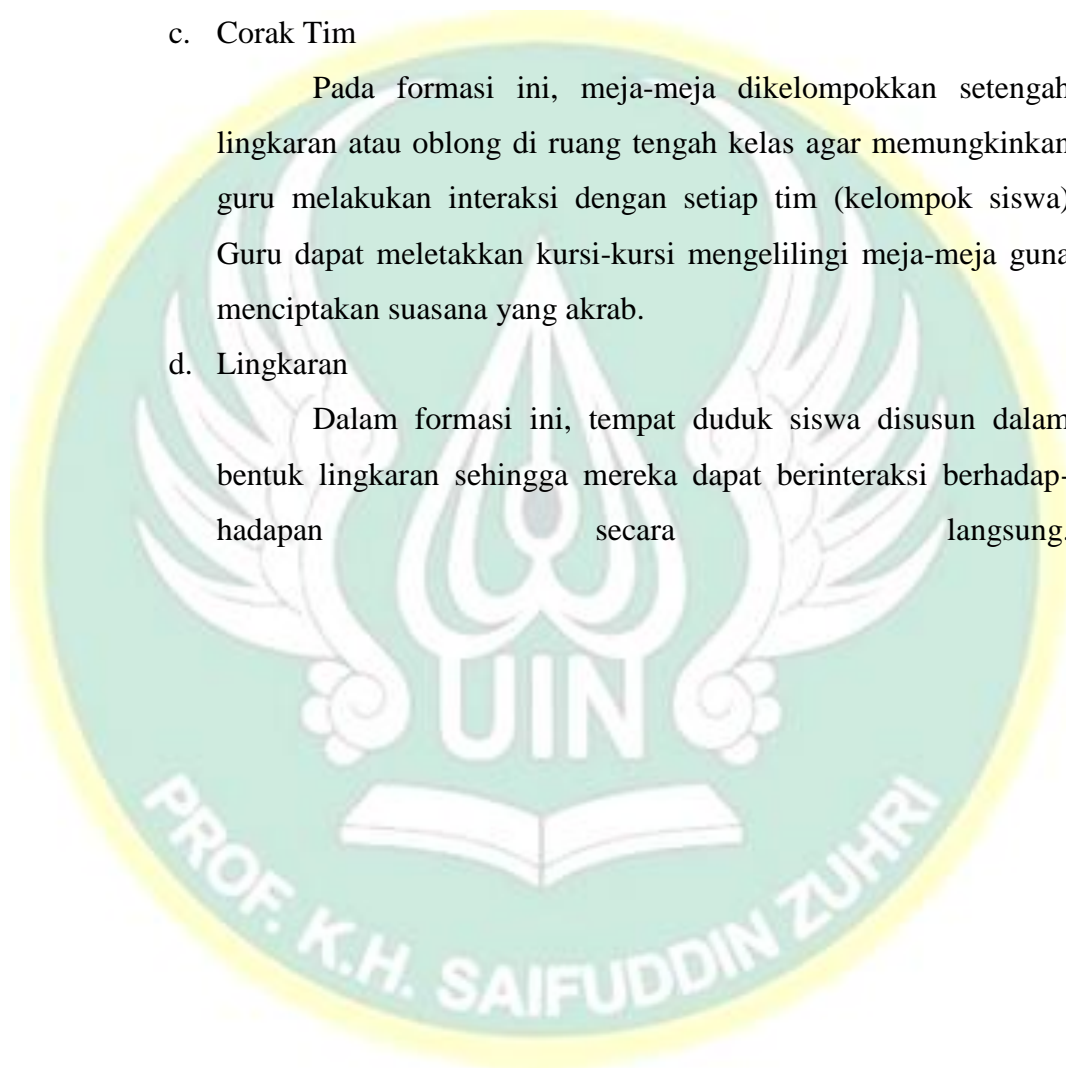
Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. “Dalam hal ini formasi U adalah formasi yang paling efektif dengan tujuan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara langsung.

c. Corak Tim

Pada formasi ini, meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa) Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja guna menciptakan suasana yang akrab.

d. Lingkaran

Dalam formasi ini, tempat duduk siswa disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadapan-hadapan secara langsung.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bersifat mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *field research* atau penelitian lapangan.<sup>79</sup>

Peneliti mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mencari dan menemukan data-data pada penelitian yang dibutuhkan yaitu tentang kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan situasi proses belajar mengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang, baik melalui komunikasi ataupun wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang yang beralamat di JL. Raya Selakambang Nomor. 18 Dusun Sigong. Kecamatan Kaligondang. Purbalingga, Kode Jawa Tengah 5339.

Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan berbagai macam kreativitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya guru melakukan kreativitas untuk dapat menciptakan suasana ruang kelas menjadi gembira, peserta didik tidak bosan dan jenuh, sementara itu untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik yaitu kritis.

---

<sup>79</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 165

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada bulan (28 Agustus 2024 - 06 September 2024). Waktu dipilih peneliti dengan menentukan jadwal tertentu yang kemudian di terima oleh pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian, selanjutnya proses tersebut peneliti mengamati dengan melakukan observasi awal dengan waktu sekitar 1 minggu, kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang memerlukan waktu 2 minggu, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian dengan dosen pembimbing sampai penelitian benar-benar sempurna dan alamiah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat subjek dan objek penelitian sebagai berikut

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitian menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang. Berikut adalah penjelasan dari subjek penelitian:

#### a. Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang. Melalui kepala sekolah diharapkan peneliti mendapatkan sumber data penelitian yang terkait dengan gambaran umum, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu terhadap peserta didik, dalam hal ini peneliti mengharapkan dapat menemukan sumber informasi yang terkait dengan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang. Peneliti mengharapkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang dapat berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulis sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Secara garis besar kegiatan dilakukan dengan empat cara: dimulai dari guru memberikan contoh, guru bersama peserta didik berinteraksi dan berdiskusi melalui latihan bersama, guru memberikan panduan untuk peserta didik mengerjakan sendiri, dan guru memberikan penilaian pada kegiatan mandiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini adalah kreativitas guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka di harapkan agar penelitian ini dapat mengetahui terkait masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta proses kreativitas guru kelas dalam memberikan metode atau model pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik. Adapun Metode pengumpulan data untuk memperoleh suatu informasi.<sup>80</sup> Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 149

## 1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode observasi pada penelitian ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Serta peneliti secara langsung mengamati proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas Bapak Panggih, untuk mendapatkan data yang lengkap tentang kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti mengumpulkan berbagai aspek observasi diantaranya kejelasan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pengorganisasian pada materi, pemilihan sumber media belajar, metode atau teknik yang di gunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>81</sup>

Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur (karena pada tahap awal si peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018)



Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang telah di tunjuk atau dipilih diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas V, maka peneliti membuat daftar pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian pertanyaan tersebut akan berkembang ketika wawancara berlangsung.

Maka peneliti berusaha menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana terdapat pada lampiran yang terlampir 20 jenis pertanyaan terkait kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dipilih peneliti dengan menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti tetap berpedoman pada wawancara yang sebelumnya tanpa merubah pertanyaan-pertanyaan lainnya. Tujuannya agar menghindari kata bias dan penelitian yang tidak jelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>82</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan *statistic*. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.<sup>83</sup> Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data yang di peroleh dalam penelitian

---

<sup>82</sup> Zuhcri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm 47

<sup>83</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011)

ini berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dokumentasi dengan peserta didik kelas V, dokumentasi bersama kepala sekolah, dokumentasi data tenaga kependidikan, modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, sarana dan prasarana yang digunakan dalam media pembelajaran Bahasa Indonesia.

### E. Metode Analisis Data

Nasution menyatakan melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.<sup>84</sup> Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.<sup>85</sup> Proses analisis data dilakukan dengan menelaah semua data-data tersedia dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan hasil observasi lapangan, dan juga hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif.<sup>86</sup> Metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. selanjutnya, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti melakukan

---

<sup>84</sup> Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung Tarsito:2003)

<sup>85</sup> Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.2016)

<sup>86</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Volume. 17, Nomor. 33, Juni 2018, hlm. 91

melakukan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mencari data – data yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang.

## 2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Peneliti melakukan penyajian data dengan menampilkan data yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran bahasa indonesia seperti gambar, catatan dll.

## 3. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Peneliti melakukan kecocokan seluruh data yang telah di kumpulkan kemudian di olah dalam bentuk karya tulis yang sesuai dengan data untuk melengkapi kajian tentang kreativitas guru kelas penulis juga melakukan beberapa pertanyaan-pertanyaan khusus kepada guru kelas guna menambah referensi terkait dengan kepenulisan. Penelitian ini akan melakukan pengumpulan data, menelaah data, serta mereduksi data yang nantinya agar dapat menyajikan data-data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian, terakhir penelitian ini dilakukan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk dari kreativitas guru dalam mengajar yang selanjutnya digunakan sebagai indikator-indikator dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menjelaskan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang dimana kreativitas guru dapat pula dipahami sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang ada.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data terkait dengan konsep dan praktik pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang. Dalam hal ini perlu dipersiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka serta kegiatan pembelajaran lebih kompleks serta dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Profil Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang memiliki latar belakang peserta didik yang berasal dari orang tua dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, namun perhatian dan daya dukung orang tua pada kegiatan sekolah cukup baik terhadap proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga pendidikan menjadi suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, sangat diperlukan pemahaman terhadap keragaman peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan asesmen yang tepat bagi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik peserta didiknya.

Sehingga peserta didik menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran. Salah satu karakteristik peserta didik yang dimaksud adalah minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. SD Negeri 3 Selakambang memiliki peserta didik dengan karakteristik yang beragam, baik dilihat dari minat, perkembangan kognitif, gaya belajar, perkembangan emosi, sosial, moral dan spiritual, serta motorik. Keragaman tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan berbagai program sekolah dan pemilihan pendekatan serta metode pembelajaran. Dengan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, maka keragaman karakteristik tersebut dapat menjadi pendukung keberhasilan tujuan yang akan dicapai sehingga bisa tercapai lulusan sesuai. Di peroleh data penelitian saat di lapangan dengan jumlah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Tahun Ajaran 2024/2025.

Gambar 4.1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	JENIS KELAMIN		JML
	L	P	
I	12	15	27
II	19	14	33
III	8	15	23
IV	14	13	27
V	13	13	26
VI	14	13	27
TOTAL	14	83	163

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, data jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan berjumlah 163 peserta didik yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang. Jumlah anggota peserta didik kelas satu berjumlah 27 siswa, kelas dua berjumlah 33 siswa, kelas tiga berjumlah 23 siswa, kelas 4 berjumlah 27 siswa, kelas lima berjumlah 26 siswa dan terakhir kelas enam berjumlah 27 siswa yang menempuh pendidikan SD.

Hasil peneliti kedua peneliti mendapatkan data terkait pendapatan orang dan dalam hal ini hubungannya dengan pendidikan adalah mereka setiap orang tua ingin memberikan sekolah yang mendukung dan dapat mencukupi kebutuhan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana tugas-tugas yang di berikan tidak terlalu menyulitkan keuangan mereka para orang tua, dan biaya sekolah yang terjangkau. Dalam hal ini kita dapat melihat pekerjaan dari orang tua peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang.

Gambar 4.2 Data Pekerjaan Orang Tua



Gambar 4.2 di atas menunjukan kondisi orang tua peserta didik Berdasarkan analisis data peserta didik berkaitan dengan pekerjaan orang tua, diperoleh data bahwa sebagai buruh, 20% sebagai karyawan swasta, 30,6% sebagai petani, 45% sebagai PNS 0 %. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa latar belakang dan kondisi ekonomi orang tua siswa berada pada tingkatan rendah. Mereka pada orang tua sendiri berada di daerah pedesaan dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah umumnya memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan anak mereka. Mereka berharap anak-anaknya dapat keluar dari keterbatasan ekonomi dan meraih masa depan yang lebih baik ingin menyekolahkan anaknya dengan baik. Namun, kendala seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai, kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang semakin kompleks, serta tuntutan pekerjaan yang menyita waktu, seringkali menjadi tantangan besar bagi mereka dalam mendukung proses belajar anak.

Dalam hal ini setiap orang tua peserta didik mengharapkan sekolah dapat menyediakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membekali anak-anak dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Selain itu, mereka juga berharap sekolah dapat memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memiliki kesulitan belajar. Dengan demikian orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya, dan Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan.<sup>87</sup> Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Perlu di ketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang memiliki Visi yaitu "*Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Berahlak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur.*"

Adapun indikator-indikator ketercapaian visi tersebut adalah *Pertama*, pembelajaran sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki sifat ingin tahu, memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. *Kedua*, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa senantiasa berusaha untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. *Ketiga*, mandiri, membentuk pelajar Pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. *Keempat*, santun, kemampuan warga sekolah bersikap lemah lembut dengan maksud untuk menghargai orang lain. *Kelima*, inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan. *Keenam*, Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan

---

<sup>87</sup> Kukuh Andri Aka, "Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pedagogia*. Volume. 5, Nomor. 1, Februari (2016), hlm 35

kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat. Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang adalah Meningkatkan Pengalaman Agama, Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Efektif, Menanamkan Perilaku dan Berbudi Luhur dan Mengembangkan Potensi Siswa.

### **B. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh tentang Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan interaktif. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi berbahasa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis melalui berbagai aktivitas kreatif. Guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Dalam mengajar, guru Bahasa Indonesia, Bapak Panggih Permana Putra, menyiapkan modul ajar sebagai pedoman utama pembelajaran. Modul ini dirancang setiap semester dengan menyesuaikan materi yang dibutuhkan siswa. "Saya membuat modul ajar setiap semester, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan menambahkan poin-poin inti dalam materi," ujar Bapak Panggih. Penyusunan modul ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep Bahasa Indonesia secara lebih sistematis dan terstruktur. Dengan adanya modul ini, siswa lebih mudah dalam mengikuti alur pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang pada tanggal 02 November 2024 bersama Bapak Panggih Permana Putra, S.Pd, pada pukul 09.00 WIB.



Selain modul ajar, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif agar siswa lebih aktif dalam belajar. Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, presentasi, serta penggunaan media visual seperti gambar dan video. Guru juga membimbing siswa dalam latihan menyimak, membaca pemahaman, serta menulis cerita sederhana. "Saya menerapkan berbagai metode seperti membaca, berdiskusi, dan menulis, agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran," tambah Bapak Panggih. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai metode kreatif telah diterapkan, masih terdapat kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, ejaan, serta tanda baca. Selain itu, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Indonesia dan cenderung mencampurkan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Guru berusaha mengatasi kendala ini dengan memberikan latihan tambahan dan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara bertahap.

Kepala Sekolah SD Negeri 03 Selakambang, Bapak Kusdiyono, menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. "Guru harus mampu membaca situasi kelas dan menerapkan metode yang tepat agar siswa tidak bosan dalam belajar," ujarnya. Beliau juga menekankan pentingnya kerja sama antar guru dalam menyusun modul ajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya kerja sama ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain metode pembelajaran, media yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru di SD Negeri 03 Selakambang memanfaatkan berbagai media seperti buku cerita, alat peraga, serta teknologi digital dalam menyampaikan materi. Penggunaan media

yang variatif membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa guru harus selalu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan agar siswa tetap semangat dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.<sup>89</sup>

Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa, sekolah juga mendorong program literasi dengan menyediakan berbagai buku bacaan menarik di perpustakaan. Guru mengajak siswa untuk membaca buku secara rutin dan berdiskusi tentang isi bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca yang bermanfaat. Program ini sejalan dengan visi sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sejak dini.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Selakambang telah berjalan dengan baik dengan berbagai inovasi yang diterapkan oleh guru. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya, upaya guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif telah memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat terus meningkat.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Sebagai fasilitator, guru bertugas menyampaikan materi dengan metode yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, latihan membaca, maupun kegiatan menulis. Dengan menciptakan suasana kelas yang interaktif, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang pada tanggal 02 November 2024 bersama Bapak Kepala Sekolah, pada pukul 10.00 WIB.

berbahasa yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap antusias dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Panggih Permana Putra, beliau mengembangkan berbagai strategi kreatif seperti diskusi kelompok, pembuatan cerita sederhana, dan penggunaan media visual. "Saya selalu mencari cara agar pembelajaran lebih menarik, salah satunya dengan membuat siswa aktif berdiskusi dan menulis cerita sendiri," ungkapnya. Metode ini membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan aplikatif.<sup>90</sup>

Selain metode pembelajaran, kreativitas guru juga tercermin dalam penggunaan media ajar yang variatif. Tidak hanya menggunakan buku teks, guru juga memanfaatkan media digital seperti video edukatif, gambar ilustrasi, dan permainan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang diterapkan agar siswa lebih tertarik dalam memahami Bahasa Indonesia. Kepala sekolah, Bapak Kusdiyono, menegaskan bahwa "Guru harus mampu membaca situasi kelas dan memilih media yang tepat agar siswa tidak mudah bosan." Dengan pemanfaatan media yang beragam, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mudah dipahami siswa.

Guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pembelajaran ini juga melatih keterampilan komunikasi siswa agar mereka lebih percaya diri dalam berbicara dan menulis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang pada tanggal 02 November 2024 bersama Bapak Panggih Permana Putra, S.Pd, pada Pukul 09.00 WIB.

mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Peran guru sebagai pembimbing dalam proses ini sangat diperlukan agar siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran.

Secara keseluruhan, peran dan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Selakambang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode yang inovatif dan media yang beragam, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dukungan dari kepala sekolah serta kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang kreatif, diharapkan siswa semakin termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia dan mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik menurut Bapak Panggih harus berpusat pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam setiap pembelajaran, guru perlu memahami tingkat kemampuan siswa agar materi yang diberikan dapat diserap dengan baik. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan latihan praktik sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dalam belajar. "Saya selalu memastikan bahwa setiap materi yang saya ajarkan dapat dipahami dengan cara yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan cerita bergambar atau bermain peran," ungkap Bapak Panggih. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi dalam belajar.<sup>91</sup>

Selain metode, pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Bapak Panggih menjelaskan bahwa penggunaan modul ajar yang disusun secara sistematis membantu siswa dalam memahami setiap topik pembelajaran secara bertahap. "Saya membuat modul ajar setiap semester yang berisi ringkasan materi, latihan soal, serta kegiatan praktik seperti membaca cerita dan

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang pada tanggal 02 November 2024 bersama Bapak Panggih Permana Putra, S.Pd, pada pukul 09.00 WIB.

menulis puisi," tambahnya. Dengan adanya modul ini, siswa memiliki pedoman yang jelas dalam belajar, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam memahami materi.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik harus mampu melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Bapak Panggih menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik berbahasa yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. "Siswa harus banyak berlatih berbicara, menulis, dan membaca dengan baik agar mereka terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara benar," jelasnya. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran, beliau selalu mengajak siswa untuk berdiskusi, membuat cerita, dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

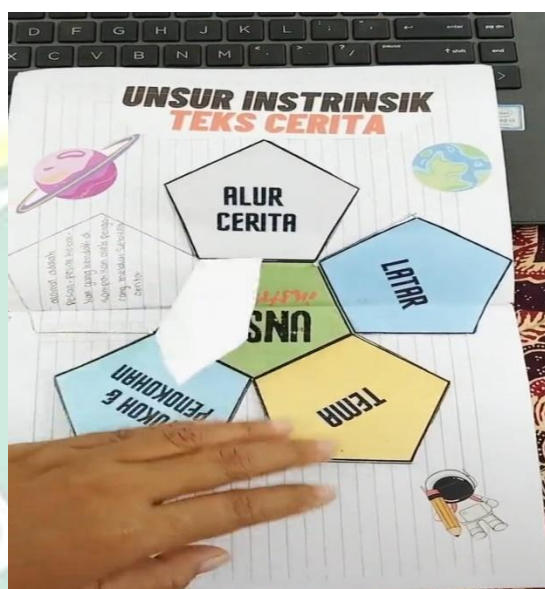
### **C. Kegiatan Pembelajaran Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Selakambang. Observasi pertama pada 28 Agustus 2024 berfokus pada materi unsur intrinsik dalam cerita, di mana guru menggunakan media flapbook interaktif untuk membantu siswa memahami unsur-unsur seperti alur, latar, tokoh, tema, dan pesan moral. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan menyajikan pemahamannya secara langsung. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap teks cerita.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi Pembelajaran pada Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Selakambang, pada pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.3  
Kegiatan Pembelajaran Dengan Media Flapbook



### **Pendahuluan**

Observasi ini dilakukan di sebuah kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik dalam teks cerita. Kelas terdiri dari sekitar 25-30 siswa dengan suasana yang cukup kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa tampak berbincang dengan teman sebangkunya, sementara yang lain sudah menyiapkan buku catatan. Guru memasuki kelas dengan membawa media pembelajaran kreatif berupa flapbook yang langsung menarik perhatian siswa. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan apersepsi, di mana guru menanyakan apakah siswa pernah membaca cerita dan memahami unsur-unsur yang membangun sebuah cerita.

## Kegiatan Inti

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Inti Menggunakan Flapbook**



Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mulai memperkenalkan media pembelajaran berupa flapbook kepada siswa. Guru mengangkat flapbook tersebut dan berkata, *"Hari ini kita akan belajar tentang unsur intrinsik dalam teks cerita dengan cara yang lebih menyenangkan. Kita akan menggunakan flapbook ini untuk memahami unsur-unsur cerita secara lebih mendalam!"* Guru kemudian menunjukkan bentuk flapbook yang terdiri dari lima bagian utama, yaitu alur cerita, latar, tema, tokoh & penokohan, serta pesan moral. Guru mulai membuka satu per satu bagian flapbook sambil menjelaskan isi dari setiap unsur intrinsik. Saat membuka bagian "Alur Cerita", guru bertanya kepada siswa, *"Menurut kalian, apa itu alur?"* Siswa yang mengangkat tangan diberikan kesempatan untuk menjawab, lalu guru melanjutkan penjelasan bahwa alur terdiri dari tahapan pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Kemudian, guru membuka flap "Latar" dan bertanya, *"Coba tebak, latar itu berkaitan*

*dengan apa?"* Siswa menjawab bahwa latar adalah tempat dan waktu dalam cerita. Guru mengonfirmasi jawaban tersebut dan menambahkan bahwa latar juga mencerminkan suasana cerita. Selanjutnya, guru membuka bagian "Tema" dan menjelaskan bahwa tema merupakan inti dari cerita. Guru kemudian membuka bagian "Tokoh & Penokohan", menjelaskan bahwa setiap cerita memiliki karakter utama dan pendukung, serta memiliki sifat tertentu seperti penyabar, pemberani, atau pemaarah. Terakhir, guru membuka bagian "Pesan Moral" dan bertanya kepada siswa, *"Dari cerita yang kalian baca, biasanya ada pesan moralnya. Apa contohnya?"* Beberapa siswa menjawab, seperti *"Jangan sombong"* atau *"Rajin belajar akan membawa keberhasilan."* Guru menambahkan bahwa pesan moral merupakan pelajaran berharga yang bisa diambil dari sebuah cerita.<sup>93</sup>

Setelah seluruh bagian flapbook diperkenalkan, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok. Setiap kelompok diberikan satu flapbook kosong dan sebuah teks cerita pendek untuk dianalisis. Guru memberikan instruksi, *"Setiap kelompok akan membaca cerita yang telah diberikan, lalu menuliskan unsur intrinsiknya di balik setiap bagian flapbook sesuai dengan analisis kalian. Setelah selesai, kalian akan mempresentasikan hasilnya!"* Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya, sementara guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan arahan. Jika ada kelompok yang kesulitan, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti, *"Siapa tokoh utama dalam cerita ini? Bagaimana sifatnya?"* atau *"Coba tentukan bagian cerita yang menjadi klimaks!"* Setelah waktu diskusi selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis mereka. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa serta meluruskan jika ada yang kurang tepat. Kegiatan ini berjalan interaktif dan menyenangkan, karena siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi Pembelajaran pada Kreativitas Guru Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Selakambang, pada pukul 10.00 WIB.



juga memahami unsur intrinsik teks cerita melalui media kreatif yang lebih visual dan praktis.<sup>94</sup>

### **Penutup**

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru merangkum kembali materi dan menegaskan pentingnya memahami unsur intrinsik dalam teks cerita. Sebagai evaluasi, guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa dan meminta mereka menjawabnya dengan cepat. Untuk tugas rumah, siswa diminta mencari satu cerita pendek dan mengidentifikasi unsur intrinsiknya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam perpisahan. Siswa tampak senang dan puas dengan pembelajaran hari itu, bahkan beberapa masih membuka flapbook setelah guru meninggalkan kelas.

### **Kesimpulan**

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif seperti flapbook sangat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, diskusi kelompok berjalan dengan baik, dan mereka lebih mudah memahami materi karena bisa langsung berinteraksi dengan media yang digunakan. Strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dalam teks cerita.

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi Pembelajaran pada Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia Menggunakan Flapbook SD Negeri 3 Selakambang, pada pukul 10.00 WIB.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Pembelajaran dengan Media Kartu**



Selanjutnya, pada 04 September 2024, observasi dilakukan dengan materi mengenal bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi. Guru menggunakan potongan-potongan kertas berisi bagian-bagian buku untuk aktivitas mencocokkan bagian buku yang tepat. Siswa bekerja secara berkelompok dan aktif mendiskusikan perbedaan buku fiksi dan nonfiksi berdasarkan ciri-cirinya.<sup>95</sup>

### **Pendahuluan**

Observasi ini dilakukan di sebuah kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenal bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi. Materi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur sebuah buku serta perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi. Guru menjelaskan kepada siswa, “Anak-anak, buku itu ada dua jenis utama, yaitu fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang isinya berupa cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi, seperti novel dan

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Pembelajaran pada Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia Menggunakan Media Kartu SD Negeri 3 Selakambang, tanggal 29 Agustus 2024, pada pukul 10.00 WIB.

cerpen. Sedangkan buku nonfiksi berisi informasi nyata atau fakta, seperti ensiklopedia, biografi, atau buku pelajaran. Nah, setiap buku ini memiliki bagian-bagiannya sendiri yang membantu kita memahami isinya dengan lebih mudah.” Sambil berbicara, guru menunjukkan contoh buku fiksi dan nonfiksi serta meminta siswa memperhatikan perbedaannya.

Kelas terdiri dari 26 siswa dengan suasana yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa tampak berbincang dengan teman sebangkunya, sementara yang lain sudah menyiapkan buku catatan. Guru memasuki kelas dengan membawa potongan-potongan kertas bertuliskan bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi, yang langsung menarik perhatian siswa. Sebelum masuk ke materi utama, guru terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal siswa, “Siapa yang pernah membaca buku cerita? Apa yang biasanya kalian lihat di dalam buku selain isi ceritanya?” Beberapa siswa langsung mengangkat tangan dan menjawab dengan antusias. Guru kemudian melanjutkan, “Setiap buku memiliki bagian-bagian penting, seperti judul, daftar isi, kata pengantar, indeks, glosarium, bab, dan subbab. Semua ini membantu kita memahami isi buku dengan lebih terstruktur.”



## Kegiatan Inti

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Inti Dengan Menggunakan Media Kartu**



Setelah tanya jawab awal, guru menjelaskan bahwa setiap buku, baik fiksi maupun nonfiksi, memiliki bagian-bagian tertentu, seperti judul, daftar isi, kata pengantar, indeks, glosarium, bab, dan subbab. Untuk membantu siswa memahami materi, guru membagikan potongan-potongan kertas yang berisi nama bagian-bagian buku dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok akan bergilir dalam waktu 20 detik untuk mengambil satu potongan kertas dan menentukan bagian buku yang sesuai. Mereka kemudian

menempelkan potongan kertas tersebut pada buku yang telah disediakan. Kegiatan ini berlangsung dengan penuh semangat, beberapa siswa tampak berdiskusi, tertawa, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan benar.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru mengajak siswa untuk meninjau kembali jawaban mereka satu per satu, menjelaskan bagian buku yang telah mereka pasang, serta mendiskusikan fungsinya. Guru juga memberikan umpan balik kepada kelompok yang berhasil menempelkan bagian buku dengan benar terbanyak. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri, terutama ketika mereka mulai memahami bagaimana struktur buku fiksi dan nonfiksi berbeda satu sama lain. Kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, dengan siswa yang mulai aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya terkait bagian-bagian buku yang mereka temui di kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

Untuk semakin memperdalam pemahaman siswa, guru kemudian menampilkan beberapa buku fiksi dan nonfiksi yang berbeda-beda, termasuk buku cerita anak, novel, ensiklopedia, dan buku biografi. Siswa diminta untuk secara berkelompok mengamati buku-buku tersebut, lalu menuliskan bagian-bagian buku yang mereka temukan di dalamnya. Guru berkeliling kelas, mengamati setiap kelompok, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kebingungan. Dalam sesi ini, beberapa siswa terlihat saling berdiskusi dengan antusias, membolak-balik halaman buku, dan mencoba mencocokkan bagian-bagian yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Guru juga memberikan contoh langsung bagaimana bagian-bagian buku membantu pembaca dalam memahami isi buku, misalnya bagaimana daftar isi dapat digunakan untuk mencari bab tertentu dengan cepat atau

---

<sup>96</sup> Hasil Observasi Pembelajaran pada Kreatifitas Guru Bahasa Indonesia Menggunakan Media Kartu SD Negeri 3 Selakambang, tanggal 29 Agustus 2024, pada pukul 10.00 WIB.

bagaimana glosarium membantu memahami kata-kata sulit dalam buku nonfiksi.

## **Penutup**

Setelah kegiatan utama selesai, guru merangkum kembali materi dengan menjelaskan pentingnya memahami bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi untuk mempermudah membaca dan memahami isi buku. Sebagai evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa dan meminta mereka menjawabnya dengan cepat. Untuk tugas rumah, siswa diminta membaca satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi, lalu mencatat bagian-bagian buku yang ditemukan. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam perpisahan. Siswa tampak senang dan puas dengan kegiatan hari itu, bahkan beberapa dari mereka masih berdiskusi tentang buku yang akan mereka pilih untuk tugas rumah.

## **Kesimpulan**

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti aktivitas menempelkan bagian-bagian buku dan pengamatan langsung terhadap berbagai jenis buku sangat membantu siswa dalam memahami struktur buku fiksi dan nonfiksi secara konkret dan menyenangkan. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, diskusi kelompok berjalan dengan baik, dan mereka lebih mudah mengingat materi karena langsung berinteraksi dengan bagian-bagian buku secara fisik. Strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur buku fiksi dan nonfiksi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting, karena dapat membuat materi yang sulit menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Metode yang inovatif, seperti penggunaan alat bantu visual

dan kegiatan interaktif, tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga membangun rasa ingin tahu serta motivasi belajar mereka. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi.

#### **D. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menganalisis data dalam penelitian tentang Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada analisis data ini di peroleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas guru di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang telah berhasil dengan baik, dengan di buktikanya beberapa data hasil wawancara di atas, kemudian peneliti merangkum keseluruhan dalam penelitian ini menjadi beberapa point-point penting.

Berdasarkan pembahasan diatas adalah Kreativitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang sangat baik. Guru merupakan pendorong kreativitas dalam pembelajaran, dan kreativitas ini menjadi aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas dalam mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif serta mengajak siswa untuk lebih aktif. Guru yang kreatif mampu mengembangkan ide- ide kreatifnya menggunakan media pembelajaran, yang pada gilirannya akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang, khususnya oleh guru Bahasa Indonesia, telah terbukti efektif.

Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang telah menggunakan media pembelajaran berupa selebaran kertas yang berisi puisi dan pidato untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan presentasi

di depan teman-teman sekelas. Melalui media ini, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media ini juga membantu dalam mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Sehingga, siswa merespon pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan daya kreatif yang tinggi.

Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang metode, strategi dan model pembelajaran. agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Selanjutnya materi pembelajaran yang autentik kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya (*out of the box*). Perilaku guru Sekolah Dasar 03 Selakambang dalam layanan pembelajaran meliputi mengembangkan ide/ inisiatif, memberikan pujian dan hukuman (*reward and punishment*), berpikir kritis, berkarakter kuat.

Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang mampu menciptakan kelas dengan visualisasi gambar - gambar sesuai tema pembelajaran. guru juga memanfaatkan penerapan teknologi di kelas. guru Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang adalah mampu memberikan materi yang sesuai dengan kejadian/pengalaman hidup (*authenticmaterial*), mengadakan diskusi yang produktif. Kelima, pembelajaran kolaborasi. Keenam, pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep (*mind mapping*). Ketujuh, membuat mading kelas dengan variasi gambar, grafik warna –warni, serta memutar film. dan menempelkan poster. Kedelapan, Mendesain pola pikir dengan memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti menemukan,



menginterpretasi, mengembangkan ide, menciptakan, mengadakan percobaan, mengevaluasi.

Dapat di simpulkan bahwa guru dituntut dapat menjadi teladan kreatif (*creative role model*) yang mengembangkan sikap dan perilaku diri dengan memberikan inspirasi dan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi dan metode serta teknik pembelajaran yang kreatif untuk perkembangan siswa. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain, Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan (reward) diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam dunia pendidikan, kreativitas guru dalam menyampaikan materi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berbagai strategi dan media pembelajaran inovatif dapat membantu siswa lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan. Salah satu

contohnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Selakambang, di mana guru menggunakan media flapbook dan kartu untuk mengajarkan unsur intrinsik dalam cerita serta bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi. Penggunaan media ini membuat siswa lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut. Faktor-faktor ini menjadi bahan evaluasi penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Penggunaan Media Interaktif

- 1) Media flapbook dan kartu membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Visualisasi materi membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret.

##### b. Metode Pembelajaran Berbasis Diskusi

- 1) Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga meningkatkan pemahaman mereka.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bekerja sama.

##### c. Lingkungan Kelas yang Kondusif

- 1) Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat guru lebih mudah dalam mengelola kelas.
- 2) Suasana kelas yang mendukung memungkinkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran.

##### d. Keterlibatan Guru dalam Membimbing Siswa

- 1) Guru aktif memberikan arahan dan pemantik pertanyaan agar siswa lebih memahami materi.
- 2) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa untuk meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

##### e. Materi yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari

- 1) Pembelajaran unsur intrinsik cerita dan bagian buku fiksi-nonfiksi mudah dikaitkan dengan pengalaman siswa.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan minat membaca dan literasi mereka.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

- 1) Waktu pembelajaran yang terbatas membuat beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan tugas dengan maksimal.
- 2) Guru harus bergerak cepat dalam membimbing setiap kelompok, sehingga tidak semua siswa mendapatkan arahan yang optimal.

### b. Perbedaan Kemampuan Siswa

- 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami teks dengan cepat, sehingga memerlukan bimbingan tambahan.
- 2) Siswa yang lebih lambat memahami materi terkadang tertinggal dalam diskusi kelompok.

### c. Keterbatasan Media Pembelajaran

- 1) Jumlah flapbook dan kartu yang tersedia masih terbatas, sehingga harus digunakan secara bergantian oleh siswa.
- 2) Siswa yang belum mendapat giliran terkadang kurang fokus dalam menunggu.

### d. Gangguan Konsentrasi Siswa

- 1) Beberapa siswa masih mudah teralihkannya saat bekerja dalam kelompok.

- 2) Kegiatan yang melibatkan banyak interaksi kadang membuat kelas menjadi ramai, sehingga guru perlu menjaga kedisiplinan.
- e. Kesiapan Guru dalam Mengelola Kelas
- 1) Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola waktu dan mengatur dinamika kelas agar semua siswa mendapatkan perhatian yang seimbang.
  - 2) Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi, bukan sekadar mengikuti aktivitas tanpa pemahaman mendalam.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran semakin optimal. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama yang sering kali membuat beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menuntut guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua siswa dapat mencapai pemahaman yang sama. Keterbatasan jumlah media pembelajaran seperti flapbook dan kartu juga menjadi kendala yang menyebabkan beberapa siswa harus menunggu giliran dalam menggunakannya, yang pada akhirnya dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar.

Gangguan konsentrasi siswa yang disebabkan oleh suasana kelas yang terkadang ramai juga menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga disiplin dan memastikan semua siswa tetap fokus. Selain itu, kesiapan guru dalam mengelola kelas, waktu, serta strategi pembelajaran juga menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang berbasis kreativitas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan agar guru dapat terus meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang mengedepankan kreativitas memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta meningkatkan minat mereka terhadap literasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan refleksi dan evaluasi agar kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Dengan upaya yang berkelanjutan, pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat diwujudkan demi mencapai hasil belajar yang lebih optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini tentang kreativitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang Kaligondang Purbalingga ini memuat tiga point penting yaitu:

Hasil penelitian pertama menunjukan bahwa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran maka tersedianya sarana dan prasana/bahan ajar. Sementara hasil penelitian ini pada Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang Kecamatan Kaligondang Purbalingga sudah cukup baik dalam penyediaan sarana dan prasarana serta bahan ajar yang memadai untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Ruang Kelas. Seperti guru telah menggunakan LCD Projector, Android, Website, Laptop, Speker, Jaringan Internet/Wifi, Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas V serta sumber referensi lain, bahkan guru sudah mengakses media ajar guru Indonesia dari SCI MEDIA. Sebagai alat bantu mengenai tugas atau laporan pembelajaran. Selain itu juga guru telah memanfaatkan media massa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar daring seperti penggunaan aplikasi-aplikasi dalam menyusun pembelajaran yaitu M. Power Point, M. Excel. M. Word dan aplikasi edit yaitu Canva, Pict Art.

Hasil penelitian kedua guru mengembangkan model pembelajaran ini memiliki tiga bentuk kreativitas yaitu pertama, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran berupa metode demonstrasi digabungkan dengan metode tanya jawab, metode proyek/kegiatan, dan untuk menambahkan hasil belajar peserta didik, maka guru melakukan model pembelajaran kepada peserta didik dengan melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ketiga tentang kreativitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran bahasa Indonesia, guru membahas terkait pencapaian belajar siswa dimana siswa telah berhasil memahami materi yang disampaikan, pada kesempatan ini guru kreatif menggunakan pokok pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari tentang menulis, membaca, menyimak, berbicara. Maka dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dengan media pembelajaran yang sesuai misalnya membuat bunga, merangkai bentuk gambar, menyusun pola dan sering memberikan arahan untuk rajin membaca, guru juga melakukan pembelajaran di luar ruangan agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitarnya dengan melakukan imajinasi dan menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk itu guru telah menyusun pola tempat duduk guna peserta didik tidak bosan dan dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, contoh guru menerapkan pola tempat duduk lingkaran agar peserta didik dapat berdiskusi dan berkelompok dengan temannya, guru menerapkan pola tempat duduk 1 untuk didepan agar peserta didik dapat menyimak dan berkonsentrasi, terakhir guru menerapkan pola duduk tradisional agar guru dapat menyampaikan pembelajaran yang terarah.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang ditemukan peneliti saat dilapangan adalah:

1. Modul pembelajaran masih menggunakan bahan kajian yang lama, sehingga guru melakukan upaya-upaya kreativitas dalam menyusun, merencanakan, memodifikasi modul pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan kondisi dan gaya belajar siswa.
2. Penelitian yang singkat, hal ini penulis menyadari adanya keterbatasan dalam waktu penelitian yang dilakukan, sehingga kedepanya penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi penelitian yang sempurna.

3. Jawaban siswa dalam penelitian yang berbeda, pada penelitian ini mengambil subjek kelas V, guru, dan kepala sekolah dengan berbagai macam keinginan dan pemahamannya masing-masing. Untuk peneliti melengkapi data yang berhubungan dengan pihak-pihak inti dengan melakukan kajian wawancara dan dokumentasi agar lebih terstruktur dan tidak bertentangan dengan tema pada penelitian.

Dalam keterbatasan penelitian ini, tidak menjadi satu kelemahan bagi unsur-unsur penelitian tersebut, setidaknya keterbatasan penelitian ini adalah menyampaikan hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang, menambahkan kualitas pemahaman bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagi tenaga pendidik dapat mengembangkan macam-macam kreativitas pembelajaran yang lebih menarik, nyaman, tidak bosan dan dapat dipahami oleh peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas pada penelitian ini, maka untuk lebih mementingkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 03 Selakambang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi
  - a. Kepala sekolah agar dapat memberikan peluang kepada guru agar dapat mengikuti berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kreativitasnya sebagai tenaga pendidik.
  - b. Kepala sekolah melakukan kajian banding terhadap sekolah lainnya untuk saling bertukar pendapat dalam ranah perkembangan institusi.
  - c. Kepala sekolah untuk dapat menambah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan bagi tenaga pendik dan siswa dalam upaya perkembangan kreativitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Pendidik



- a. Guru melakukan kajian pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memelihara suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif.
  - b. Guru lebih memantangkan rencana kegiatan-kegiatan yang dapat memperluas perkembangan Bahasa Indonesia.
  - c. Guru melakukan interaksi terhadap siswa dengan menyampaikan maksud/tujuan yang baik dan sopan, guru menghindari sikap kasar dan tidak cenderung acuh terhadap siswa.
3. Bagi Siswa
- a. Sebagai siswa diharapkan agar berkonsentrasi dalam belajar seperti memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.
  - b. Siswa lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri dengan percaya bahwa mampu belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja.
  - c. Siswa lebih banyak melakukan latihan membaca, menulis dengan rapih dan memperbanyak kosa kata dalam Bahasa Indonesia.
4. Bagi Peneliti
- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian-kajian penelitian terkait kreativitas guru, agar peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian penelitian ini dengan lebih kompleks dan akurat.
  - b. Menemukan referensi terkait kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kajian yang lebih baru dan relevan pada masanya.
  - c. Menggunakan model kreativitas yang sesuai dengan pedoman kepaenulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Dasem, *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Wacana Akademika. 2018
- A Syaikhudin. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, Volume 7. Nomor 2, (2013). 301-318
- Azizah, 2021. *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Global Akses Press: Global Akses Press*
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1. Nomor 1, 2016, 88-97
- Ahmad Susanto, 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Avicenna Akbar, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Sinjai Borong Sinjai." *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* Volume.2, Nomor. 2 Mei (2024)
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anggito Albi, Setiawan Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Ansar, 2018 *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bina Gogik
- Akhiruddin. 2019. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. (Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Bungin, Burhan. 2016. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Carolyn Edmund, 2015. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia Grup
- D Pratiwi Probowo, F Setiawan, "Analisis Sikap Tanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD". *Gentala: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6. Nomor 1, (2021)
- Daga Agustinus Tanggu, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*. Volume 7, Nomor. 3, (2021), 1075-1090

- Elly, Manizar. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1. Nomor. 2, 2015, 172-187
- E. Kris, 1966. *Psychoanalysis and The Study of Creative Imagination*. Dalam H.M. Ruintenbeek (Ed). *Creative Imagination*. Chicago
- Efendi Akhmad Yusup "Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Sistem Persamaan Linier." IAIN Bengkulu, (2020)
- Fahrohman Oman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary*. Volume. 09 Nomor. 01 (Januari-Juni 2017)
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Lilif Muallifatu, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya dalam Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cetakan I.
- Gustari, Nopian Ilusti. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah". *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Volume 6 Nomor 1. (2023), 52
- Hamalik Oemar, 2002. *Proses Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cetakan. III
- Hayati, Fitri. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur" 5 (2021): 1809–15.
- Hidayatulloh, Ilham, Kurniati, and Maimunah. "Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 3*, Nomor 1 (2023), 123–27.
- Iskandar, "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2018, 91–104.
- Inggri Feby, N. A. 2021. *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. PGSD STKIP Subang
- Jauhar Mohammad, 2011. *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Jamaludin Ujang, Pribadi Reksa Adya, Mulyawati Fania. "Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar", *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02, Juni (2023), 2477-5673
- Jhon Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Krissandi, Apri, Widharyanto, and Riske Purnama Dewi Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*. *Media Maxima*, 2020.

- Lestari Ika dan Zakiah Linda, 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi,
- Muhamad Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Si Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Palembang. 2020
- Masganti, Et.Al. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Pratik*, Sumatra: Perdana Publishing
- Munandar Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mansyur, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*
- Narwanti Sri. 2011. *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* Yogyakarta: Familia
- Noor Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana
- Nur Amiruddin Z, “Effectiveness in teaching Methods of Use Learning Process”. *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VI Nomor 01 Maret (2017)
- P. Setiono, Rami, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Volume 2. Nomor 2. (2017) .219-236
- Rulitawati, Dkk. 2020. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, Palembang: Tunas Gemilang Press
- Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Volume. 17, Nomor. 33, (Juni 2018), 91
- Rohmad, 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia
- Sahara Regita Nazwa, Sonia Neng Gina, Nips Ajjaya Sampurna, Nurfitria. “Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, *Journal of Educational And Language Research*. Volume .3, Nomor .6, (Januari 2024) 24
- Septiani Nevi dan Afiani Rara, “Pentingnya memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Negeri Cikokol.” *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, Maret. (2020), 1-17

- Surip, Meiyetti, Megawati, “Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif Di Masa Depan”. Prosiding Seminar Nasional PBSI- IV Tahun (2021). UNIMED
- S Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV
- Suprayogi, B. E. 2021. *Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah*. Madaniya
- Suwardi, I. 2018. *Hubungan Antar Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Gentala
- Suryani, Basuki B. Y. E. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia*. LITERA
- Sumadi. Suryabrata, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sarumaha Murnihati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident”, Tuntas, Jurnal Pendidikan Biologi. Volume. 3 Nomor. 2 Edisi (Oktober 2022), 282-0909
- Sanjaya Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpratama, Cetakan IX
- S Juidani, “Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Volume 17 Nomor 1, (2011). 56-69.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sulistiawan Michael Johan, Yulistio Didi, Arifin M “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas XI Sma Negeri 2 Kota Bengkulu.” *Jurnal Korpus*. Volume I, Nomor I, Agustus (2017) 101-112
- Shera Luvita Putri, 2024. *Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Banyumas*. UIN SAIZU, Purwokerto
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala.” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28.

- T Agustinus. 2002. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Penemuan (Discovery) Siswa Sma Negeri Oku”. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*.
- Utama Satria Wira, “Bentuk Kreativitas Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 02 Nomor.01 Tahun (2021) 221
- Usman M. Uzer, 1997. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Cetakan. VIII
- Umifaiqoh Isnaeniatun. “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 5 Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC).” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 9. Nomor 1 Tahun (2021)
- Pentury Helda Jolanda, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Inggris”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume. 4 Nomor. 3 (2017), 266
- Wandini Rora Rizky, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Wahyu Iskandar. “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume. 5, Nomor. 2, (2021)
- Zuhrci Abdussamad, 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Makasar: CV Syakir Media Press

# LAMPIRAN – LAMPIRAN



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara dengan Kepala Madrasah**

1. Menurut bapak, kreatif itu seperti apa?
2. Menurut bapak, kreatif guru penting tidak dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kreativitasnya ?
4. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kreativitasnya?

#### **B. Wawancara dengan Guru Kelas V**

1. Menurut bapak, kreatif itu seperti apa?
2. Menurut bapak, kreativita guru itu penting tidak dalam proses pembelajaran?
3. Sebelum mengajar, apakah bapak mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu atau hanya menggunakan buku panduan guru saja?
4. Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Apakah penting menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
6. Bagaimana cara bapak dalam mengkondisikan kelas agar siswa tidak mudah jenuh, mengantuk, atau bermain sendiri?
7. Apakah pola tempat duduk siswa selalu berubah setiap harinya?
8. Pola pengaturan tempat duduk seperti apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?
9. Apakah sarana sekolah sudah mendukung untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?

#### **C. Wawancara dengan Murid Kelas V**

- c. Apakah kamu senang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?
- d. Apakah cara ngajar bapak guru menyenangkan?
- e. Apakah terdapat kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- f. Media pembelajaran apa yang bapak guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- g. Apakah kamu bisa memahami materi dengan baik ?



## Lampiran 2. Balasan Izin Riset Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOORWILCAM DINDIKBUD KALIGONDANG  
**SD NEGERI 3 SELAKAMBANG**

Alamat : Selakambang Rt 04 Rw 01 Kecamatan Kaligondang, Kab. Purbalingga 53391

Nomor : 423.6/81/II/2025  
Perihal : **Balasan Izin Riset Individu**  
Lamp : -

Selakambang, 11 Februari 2025

**Kepada Yth.**  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri  
Purwokerto  
**Di Tempat**

Dengan ini Kepala Sekolah SDN 3 Selakambang menerima permohonan penelitian oleh yang namanya tertera di bawah ini :

1. Nama : Lujeng Wijaksono
2. NIM : 1817405072
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Desa Sidareja Rt 04 Rw 02, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
6. Judul : Kreatifitas Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang

Demikian surat ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah  
  
**Kusdiyono, S.Pd.SD**  
NIP.19660227 198903 1 010

### Lampiran 3. Permohonan Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.4458/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 September 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 3 Selakambang  
Kec. Kaligondang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Lujeng Wijaksono
2. NIM : 1817405072
3. Semester : 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Sidareja Peninis Rt 04 Rw 02 Kecamatan Kaligondang  
Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Selakambang  
kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kreativitas Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di kelas V
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 3 Selakambang
3. Tanggal Riset : 21-09-2024 s/d 21-11-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Yth, Bapak Kusdiyono, S.Pd.SD

Lampiran 4. Modul Ajar Sekolah Dasar Negeri 03 Selakambang



## MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Panggih Permuna Putra, S.Pd.
Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Selakambang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: C/IV
Alokasi Waktu	: 4 minggu

#### B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami isi cerita suatu bacaan.
2. Peserta didik dapat menyebutkan sinonim dan antonim dari suatu kata.
3. Peserta didik dapat menjelaskan definisi kata sifat.
4. Peserta didik dapat menulis teks sederhana.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bermalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi

5. Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas V, KBBI, serta sumber belajar lain
6. Media Ajar guru Indonesia dari SCI MEDIA

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

### II. KOMPETENSI INTI

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan berbicara dengan volume dan konteks yang tepat dan jelas, peserta didik dapat memperkenalkan diri di depan kelas.
2. Melalui kegiatan menulis puisi akrostik, peserta didik dapat terampil dan terbiasa menulis indah.
3. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat membandingkan objek berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.
4. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik dapat menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemakaiannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.
5. Melalui pemahaman kosakata tentang kata sifat, peserta didik dapat menerangkan dan mendeskripsikan sifatnya.
6. Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.
7. Melalui kegiatan mengenal dan membaca kamus, peserta didik dapat menggunakan kamus untuk mencari informasi, menemukan makna kata sifat secara tepat dan akurat.
8. Melalui kegiatan pengenalan atas kata berimbuhan pe-, peserta didik dapat mengetahui bagaimana membentuk kata sifat dengan penambahan kata berimbuhan pe-.
9. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat membandingkan objek atau keadaan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.
10. Melalui penggunaan kamus, peserta didik dapat menentukan persamaan kata (sinonim) dan lawan kata (antonim) dari daftar kata sifat yang ada secara tepat dan akurat.
11. Melalui membaca contoh peralisan jurnal membaca, peserta didik dapat belajar menyampaikan pendapatnya tentang buku cerita yang dibaca.
12. Melalui kegiatan menulis, peserta didik mampu menuliskan kalimat majemuk setara dengan menggunakan kata hubung yang tepat.
13. Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

14. Melalui kegiatan menulis dengan struktur deskripsi, peserta didik dapat membuat teks sederhana dan bermakna tentang persahabatan.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN:**

**1. Elemen Menyimak**

Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan mengidentifikasi ciri objek, urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai tipe teks nonfiksi dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan audio.

**2. Elemen Membaca dan Memirsa**

Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.

**3. Elemen Berbicara dan Mempresentasikan**

Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

**4. Elemen Menulis**

Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Peserta didik mampu menuliskan hasil pengamatan yang menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastran untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik terampil menulis teks dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari bab dengan judul *Aku yang Unik*, peserta didik dapat menerapkan kemampuannya menulis teks deskripsi untuk menjelaskan sifat dan karakter tokoh dalam suatu bacaan.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian tahu apa itu akrostik?
2. Apakah kalian mempunyai keluarga atau teman yang bersaudara kembar?
3. Bagaimana cara menggunakan kamus?
4. Apakah kalian tahu apa itu sinonim dan antonim?
5. Apakah kalian pernah membaca buku di perpustakaan sekolah?

### E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media, Buku cerita anak, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (3 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li><li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <b>Kegiatan Pembuka</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Permainan sebelum perkenalan: seluruh peserta didik berdiri acak dalam</li></ol>	75 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>lingkaran besar, lalu diminta berbaris urut berdasarkan tanggal/bulan lahir, inisial nama depan, urutan lahir di rumah, nomor rumah, nomor sepatu, dan sebagainya. Kegiatan dilakukan tanpa suara dan peserta didik hanya dapat berkomunikasi lewat gerak tangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan giliran berbicara/presentasi yang dapat dilakukan berdasarkan tanggal/bulan lahir atau inisial nama depan peserta didik.</li> <li>Guru meminta peserta didik menambahkan berbicara tentang satu hal lainnya: pengalaman tak terlupakan sewaktu libur sekolah, harapan di kelas lima, hal yang paling dirindukan dari sekolah, dan lain-lain.</li> <li>Guru meminta peserta didik yang presentasi menjawab tiga pertanyaan dari teman-teman yang mendengarkan.</li> </ol> <p><b>Kreativitas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan contoh membuat puisi akrostik dari nama sendiri.</li> <li>Guru membantu menyediakan alat mewarnai dan alat menempel puisi di dinding/papan.</li> <li>Setelah selesai, peserta didik dapat berkeliling kelas untuk membaca hasil karya temannya.</li> <li>Di akhir kegiatan, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi. Dengan membaca akrostik, peserta didik dapat mengingat keunikan dan kerukunan teman-temannya.</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang puisi akrostik.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu teks yang berjudul Rana dan Rani.</li> <li>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	15 menit

**Pertemuan Kedua (3 JP x 35 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta</li> </ol>	15 menit



## Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara bersama Bapak Pangih Permana Putra, S. Pd tentang kreativitas guru kelas V



Wawancara bersama saudara x tentang hasil pembelajaran bahasa Indonesia



Kegiatan Belajar Mengajar



Peserta didik berdiskusi dan menyimak materi yang di sampaikan oleh guru



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Lampiran 6. Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12182/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LUJENG WIJAKSONO**  
**NIM : 21842701911**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	77
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021

  
ValidationCode

**PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7. Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmed Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6611/X/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:  
**LUJENG WIJAKSONO**  
NM: 1817405072  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 September 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	87 / A

Purwokerto, 29 Oktober 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 8. Sertifikat EPTUS

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11086/2021*

This is to certify that :

Name : **LUJENG WIJAKSONO**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, September 5th, 1997**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 50

**Obtained Score : 486**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 8th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 9. Sertifikat IQLA



**IAIN PURWOKERTO**  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٤٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٢١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠. أ. شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠

---

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٠٨٦

منحت الى	: لوجع ويڤاكسونو
الاسم	: بيورياليعغا، ٥ سبتمبر ١٩٩٧
المولود	: الذي حصل على
	٤٧ : فهم المسموع
	٤٣ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٦ : فهم المقروء
	٤٥٩ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٨ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10. Sertifikat PPL dan KKN



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**LUJENG WIJAKSONO**  
1817405072

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



**SERTIFIKAT**

Nomor: 958/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **LUJENG WIJAKSONO**  
NIM : **1817405072**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,

  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



## Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Lujeng Wijaksono
2. NIM : 1817405072
3. Jurusan : Pendidikan Madrasah
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 5 September 1997
6. Alamat asal : Sidareja Peninis RT 04 RW 02  
Kecamatan Kaligondang  
Purbalingga
7. Nomor Hp/Wa Aktif : 081575738405
8. E-mail : bangwicakuybisnis@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Maksudi Ali Misrun  
: Ibu : Turiyah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MIM TETEL
2. SMP : SMPN 1 Pengadegan
3. SMK : SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga
4. S1 : UIN SAIZU

#### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komsariat Walisongo Purwokerto
2. HMI Purwokerto

*Purwokerto, 16 Februari 2025*

Lujeng Wijaksono